



# BERITA RESMI STATISTIK

**BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

**KUMPULAN**

**BERITA RESMI STATISTIK  
INDEKS TENDENSI KONSUMEN  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR  
TAHUN 2013 - 2015**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**



# **BERITA RESMI STATISTIK**

**BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

**KUMPULAN**

**BERITA RESMI STATISTIK  
INDEKS TENDENSI KONSUMEN  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR  
TAHUN 2013 - 2015**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

# **KUMPULAN**

## **BERITA RESMI STATISTIK INDEKS TENDENSI KONSUMEN PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2013 - 2015**

<http://ntt.bps.go.id>

**Kumpulan  
BERITA RESMI STATISTIK  
Indeks Tendensi Konsumen  
Provinsi Nusa Tenggara Timur  
Tahun 2013 - 2015**

ISSN : 2527-8622  
Nomor Publikasi : 53561.1612  
Katalog BPS : 1103002.53  
Periode Terbit : Tahunan  
Ukuran Buku : 21 cm x 28 cm  
Jumlah Halaman : viii + 71 halaman

Naskah :  
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Gambar Kulit :  
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan oleh :  
Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dicetak Oleh :

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan  
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan  
komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

## **Tim Penyusun**

### **KUMPULAN BERITA RESMI STATISTIK INDEKS TENDENSI KONSUMEN PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2013 - 2015**

**Pengarah :**

Maritje Pattiwaellapia, SE, M.Si

**Penanggung Jawab :**

Matamira B. Kale, S.Si, M.Si

**Penyunting :**

Kristanto Setyo Utomo, SST, M.Si

**Penyusun :**

Adi Wijaya, SST

**Tata Letak dan Perwajahan :**

Adi Wijaya, SST

<http://ntbps.go.id>



## Kata Pengantar

Publikasi ini merupakan kumpulan Berita Resmi Statistik (BRS) mengenai Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2013 - 2015 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur pada hari kerja pertama setiap bulan Februari, Mei, Agustus dan November. BRS ITK merupakan indeks komposit persepsi rumahtangga yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang.

BRS Indeks Tendensi Konsumen yang dirilis, telah disajikan melalui website resmi BPS Provinsi NTT (<http://ntt.bps.go.id>) pada bulan terbitnya, serta didistribusikan langsung ke media masa dan instansi terkait. Penyusunan publikasi ini dimaksudkan agar para pengguna data lebih mudah memperoleh data BRS ITK yang telah disusun menurut urutan waktu terbitnya selama tiga tahun terakhir.

Kepada tim penyusun dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan publikasi ini, disampaikan penghargaan dan terimakasih. Kritik dan saran dari pembaca dan pengguna data publikasi ini sangat diharapkan guna penyempurnaan pada masa yang akan datang.

Kupang, Maret 2016  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Nusa Tenggara Timur,



Maritje Pattiwaellapia, SE, M.Si



## Daftar Isi

Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
BRS Indeks Tendensi Konsumen Triwulan 1 2013.....	1
BRS Indeks Tendensi Konsumen Triwulan 2 2013.....	7
BRS Indeks Tendensi Konsumen Triwulan 3 2013.....	13
BRS Indeks Tendensi Konsumen Triwulan 4 2013.....	19
BRS Indeks Tendensi Konsumen Triwulan 1 2014.....	25
BRS Indeks Tendensi Konsumen Triwulan 2 2014.....	31
BRS Indeks Tendensi Konsumen Triwulan 3 2014.....	37
BRS Indeks Tendensi Konsumen Triwulan 4 2014.....	43
BRS Indeks Tendensi Konsumen Triwulan 1 2015.....	49
BRS Indeks Tendensi Konsumen Triwulan 2 2015.....	55
BRS Indeks Tendensi Konsumen Triwulan 3 2015.....	61
BRS Indeks Tendensi Konsumen Triwulan 4 2015.....	67



**BERITA RESMI STATISTIK  
INDEKS TENDENSI KONSUMEN**

**Triwulan 1 2013  
(BRS No. 10/05/53/Th. XVI, 6 Mei 2013)**

<http://ntt.bps.go.id>





No. 10/05/53/Th. XVI, 6 Mei 2013

### INDEKS TENDENSI KONSUMEN TRIWULAN I-2013 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

#### **Kondisi ekonomi konsumen Triwulan I/2013 di NTT meningkat, namun tingkat optimismenya menurun dibanding triwulan IV/2012**

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan indeks komposit persepsi rumah tangga yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang. Nilai indeks ini dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). Responden STK merupakan sub-sampel dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) khusus di daerah perkotaan.

#### **A. Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2013**

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) NTT pada Triwulan I-2013 sebesar 101,53, artinya kondisi ekonomi konsumen sedikit meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Membaiknya kondisi ekonomi konsumen didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga (indeks 104,60). sedang inflasi cukup berpengaruh terhadap konsumsi makanan sehari-hari (indeks 99,63) yang berdampak berkurangnya volume konsumsi makanan dan non makanan (indeks 96,59).

Perbaikan kondisi ekonomi konsumen terjadi di semua provinsi di Indonesia. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Banten (nilai ITK sebesar 108,34) sedang provinsi yang memiliki nilai ITK terendah adalah Provinsi NTT (nilai ITK sebesar 101,53), diikuti Provinsi Sulawesi Tenggara, dan Lampung.

Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi di NTT meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya (nilai indeks sebesar 99,63), sehingga berdampak mengurangi konsumsi makanan maupun non makanan (nilai indeks sebesar 96,59).

#### **B. Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan II-2013**

Nilai ITK NTT pada Triwulan II-2013 diperkirakan sebesar 105,76, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan meningkat dibandingkan Triwulan I-2013 (nilai ITK sebesar 101,53).

Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan II-2013 didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga mendatang (nilai indeks sebesar 106,78) dan rencana pembelian barang tahan lama (nilai indeks sebesar 103,92).

## Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2013

Nilai ITK di NTT pada triwulan I-2013 sebesar 101,53 artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya, namun optimismenya menurun. Nilai ITK NTT lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai ITK Nasional yang mencapai 104,70 atau selisih 3,17 poin dan menduduki peringkat terbawah. Faktor pendorong penyebab meningkatnya kondisi ekonomi konsumen di NTT adalah meningkatnya pendapatan rumahtangga kini (nilai indeks sebesar 104,60). Hal ini disebabkan oleh meningkatnya geliat ekonomi sehubungan dengan persiapan Sail Komodo, Pilkada maupun perayaan hari raya Paskah.

Membbaiknya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan pertama tahun 2013, ditandai dengan peningkatan nilai indeks angkutan dengan nilai indeks sebesar 101,88 dan komunikasi dengan nilai indeks sebesar 101,17. Sementara itu menurunnya tingkat konsumsi makanan maupun bukan makanan (nilai indeks 96,59) disamping disebabkan meningkatnya pengaruh inflasi (nilai indeks 99,63) juga disebabkan karena pengaruh musiman, dimana perayaan Natal dan akhir tahun yang terjadi pada triwulan IV lebih besar dibandingkan perayaan Paskah yang terjadi pada triwulan I.

**Tabel 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV-2012 dan Triwulan I-2013**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

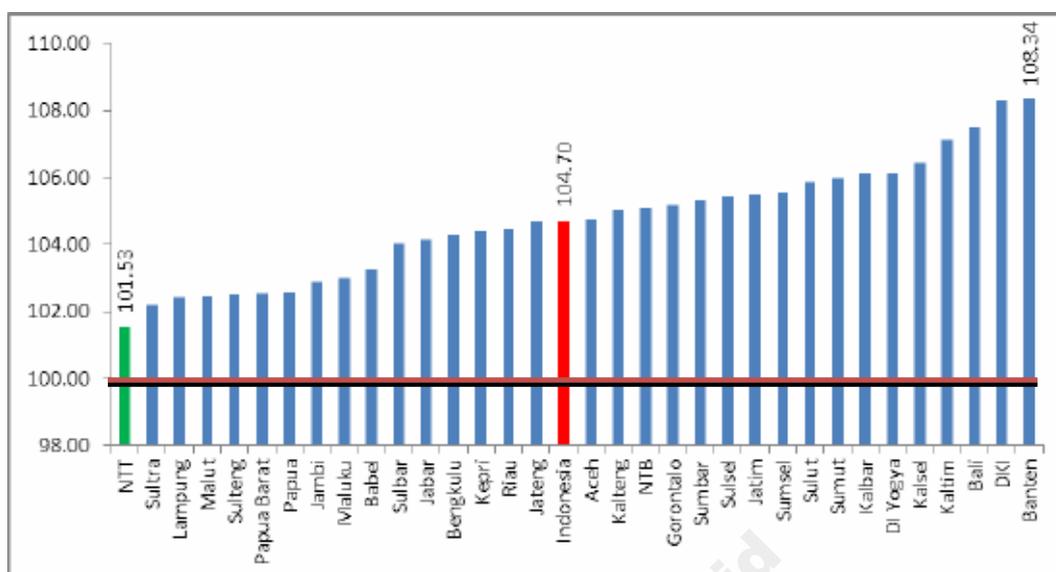
Variabel Pembentuk	ITK Triwulan IV-2012	ITK Triwulan I-2013
(1)	(3)	(4)
Pendapatan rumahtangga kini	106,73	104,60
Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	120,06	99,63
Tingkat konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan, dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, komunikasi, kesehatan, rekreasi)	105,50	96,59
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>110,06</b>	<b>101,53</b>

Pada triwulan pertama tahun 2013, tingkat persepsi ekonomi konsumen menurun dibandingkan triwulan keempat tahun 2012 yang mencapai 110,06. Demikian juga dengan perkiraan nilai ITK triwulan I-2013 yang perhitungannya dilakukan pada triwulan sebelumnya (nilai indeks 103,52).

Secara nasional, kondisi perekonomian di semua wilayah Indonesia pada triwulan I-2013 mengalami perbaikan. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Banten (nilai ITK sebesar 108,34), diikuti DKI (nilai ITK sebesar 108,32) dan Bali (nilai ITK sebesar 107,50). Sebaliknya, 3 (tiga) provinsi yang memiliki ITK terendah masing-masing adalah Provinsi NTT (nilai ITK sebesar 101,53), diikuti Sulawesi Tenggara (nilai ITK sebesar 102,18) dan Lampung (nilai ITK sebesar 102,43).

Perbandingan nilai ITK Triwulan I-2013 tingkat nasional dan provinsi seperti dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2013**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**



**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2013**

Nilai ITK NTT pada Triwulan II-2013 diperkirakan sebesar 105,76, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan lebih tinggi dibandingkan Triwulan I-2013 (nilai ITK sebesar 101,53). Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan II-2013 didorong oleh peningkatan pendapatan rumahtangga mendatang (nilai indeks sebesar 106,78) dan rencana pembelian barang tahan lama (nilai indeks sebesar 103,92).

**Tabel 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2013 dan Triwulan II-2013**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

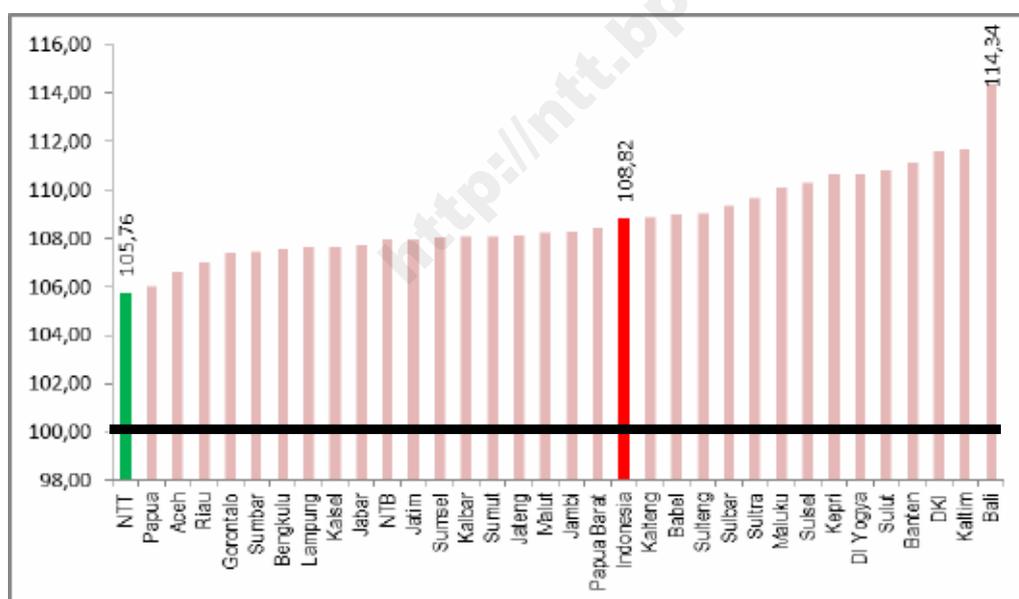
Variabel Pembentuk	ITK Triwulan I-2013	ITK Triwulan II-2013
(1)	(2)	(2)
Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang	108,64	106,78
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (elektronik, perhiasan, perangkat komunikasi, meubelair, peralatan rumah tangga, kendaraan bermotor, tanah, rumah), rekreasi, dan pesta/hajatan	94,31	103,92
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>103,52</b>	<b>105,76</b>

Kondisi ini diperkirakan karena adanya panen raya, aktifitas kegiatan proyek yang bersumber dari dana APBN, APBD maupun negara donor sudah banyak yang berjalan, serta adanya

rencana penerimaan tunjangan kinerja bagi PNS yang bekerja di kantor kementerian dan lembaga yang telah melakukan remunerasi.

Pada triwulan kedua 2013 perkiraan ITK NTT sebesar 105,76 dan pada tataran nasional berada pada urutan terbawah dengan selisih indeks sebesar 3,06 point. Pada triwulan kedua perkiraan ITK nasional sebesar 108,82, sebanyak 19 provinsi mempunyai indeks dibawah nasional dan 14 provinsi lainnya mempunyai indeks di atas nasional. Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen terjadi di seluruh provinsi di Indonesia, kondisi ini antara lain disebabkan oleh meningkatnya pendapatan rumah tangga mendatang dan rencana pembelian barang-barang tahan lama. Tiga provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Bali (nilai ITK sebesar 114,34), Kalimantan Timur (nilai ITK sebesar 111,68) dan DKI (nilai ITK sebesar 111,61), sedang provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK terendah adalah Provinsi NTT (nilai ITK sebesar 105,76) diikuti Papua (nilai ITK sebesar 105,99) dan Aceh (nilai ITK sebesar 106,62). Perbandingan perkiraan nilai ITK Triwulan II-2013 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 2.

**Gambar 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2013**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**





Informasi lebih lanjut hubungi:

**Ir. Aden Gultom, MM**  
**Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Telp (0380) 826289,821755,  
e-mail : [bps5300@bps.go.id](mailto:bps5300@bps.go.id)  
[nerwil5300@bps.go.id](mailto:nerwil5300@bps.go.id)

***BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR***



**BERITA RESMI STATISTIK  
INDEKS TENDENSI KONSUMEN**

**Triwulan 2 2013  
(BRS No. 10/08/53/Th. XVI, 2 Agustus 2013)**

<http://ntt.bps.go.id>





### INDEKS TENDENSI KONSUMEN TRIWULAN II-2013 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

#### Triwulan II/2013: Kondisi ekonomi dan tingkat optimisme konsumen Nusa Tenggara Timur meningkat dibanding triwulan I/2013

- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan indeks komposit persepsi rumahtangga yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang. Nilai indeks ini dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). Responden STK merupakan sub-sampel dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) khusus di daerah perkotaan.

#### A. Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II-2013

- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) NTT pada Triwulan II-2013 sebesar 106,35 artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Membaiknya kondisi ekonomi konsumen didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga (indeks 106,68), rendahnya pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari (indeks 107,31) dan tingkat konsumsi makanan dan non makanan (indeks 104,38).
- ☑ Perbaikan kondisi ekonomi konsumen terjadi di semua provinsi di Indonesia. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Bali (nilai ITK sebesar 111,69) sedang provinsi yang memiliki nilai ITK terendah adalah Provinsi Papua (nilai ITK sebesar 106,15), diikuti Provinsi Lampung, dan NTT.
- ☑ Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi di NTT lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya (nilai indeks sebesar 107,31), sehingga berdampak meningkatkan konsumsi makanan maupun non makanan (nilai indeks sebesar 104,38).

#### B. Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan III-2013

- ☑ Nilai ITK NTT pada Triwulan III-2013 diperkirakan sebesar 108,21, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan meningkat dibandingkan Triwulan II-2013 (nilai ITK sebesar 106,35).
- ☑ Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan III-2013 didorong oleh peningkatan pendapatan rumahtangga mendatang (nilai indeks sebesar 111,35) dan rencana pembelian barang tahan lama (nilai indeks sebesar 102,59).

## Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2013

Nilai ITK di NTT pada triwulan II-2013 sebesar 106,35 artinya kondisi ekonomi konsumen dan tingkat optimisme meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Nilai ITK NTT lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai ITK Nasional yang mencapai 108,02 atau selisih 1,67 poin dan menduduki peringkat tiga terbawah. Faktor pendorong penyebab meningkatnya kondisi ekonomi konsumen di NTT adalah meningkatnya pendapatan rumahtangga kini (nilai indeks sebesar 106,68) dan rendahnya pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya geliat ekonomi sehubungan dengan persiapan Sail Komodo, panen raya tanaman pangan, pilkada maupun liburan anak sekolah.

Membbaiknya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan kedua tahun 2013, ditandai dengan peningkatan nilai indeks komoditi bahan makanan dengan nilai indeks sebesar 104,84 dan komoditi bukan makanan seperti perumahan (listrik, gas dan bahan bakar) dengan nilai indeks sebesar 103,56; pendidikan (nilai indeks sebesar 110,44); transportasi (nilai indeks sebesar 110,95); dan komunikasi (nilai indeks sebesar 107,72). Secara gabungan tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan meningkat dengan nilai indeks sebesar 104,38.

**Tabel 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2013 dan Triwulan II-2013**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

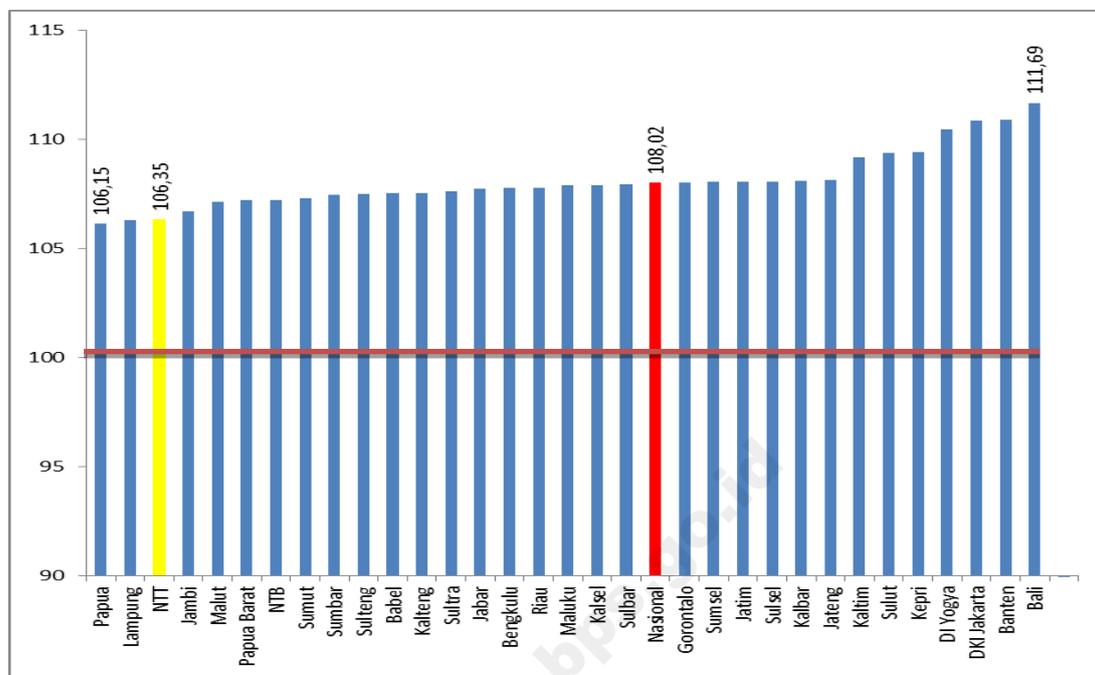
Variabel Pembentuk	ITK Triwulan I-2013	ITK Triwulan II-2013
(1)	(3)	(4)
Pendapatan rumahtangga kini	104,60	106,68
Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	99,63	107,31
Tingkat konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan, dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, komunikasi, kesehatan, rekreasi)	96,59	104,38
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>101,53</b>	<b>106,35</b>

Pada triwulan kedua tahun 2013, tingkat persepsi ekonomi konsumen meningkat dibandingkan triwulan pertama tahun 2013 yang mencapai 101,53. Demikian juga dengan perkiraan nilai ITK triwulan II-2013 yang perhitungannya dilakukan pada triwulan sebelumnya (nilai indeks 105,76).

Secara nasional, kondisi perekonomian di semua wilayah Indonesia pada triwulan II-2013 mengalami perbaikan. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Bali (nilai ITK sebesar 111,69), diikuti Banten (nilai ITK sebesar 110,93) dan DKI Jakarta (nilai ITK sebesar 110,87).

Sebaliknya, 3 (tiga) provinsi yang memiliki ITK terendah masing-masing adalah Provinsi Papua (nilai ITK sebesar 106,15), diikuti Lampung (nilai ITK sebesar 106,32) dan NTT (nilai ITK sebesar 106,35). Perbandingan nilai ITK Triwulan II-2013 tingkat nasional dan provinsi seperti dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2013**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**



### Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2013

Nilai ITK NTT pada Triwulan III-2013 diperkirakan sebesar 108,21 artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan lebih tinggi dibandingkan Triwulan II-2013 (nilai ITK sebesar 106,35). Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan III-2013 didorong oleh peningkatan pendapatan rumahtangga mendatang (nilai indeks sebesar 111,35) dan rencana pembelian barang tahan lama (nilai indeks sebesar 102,59).

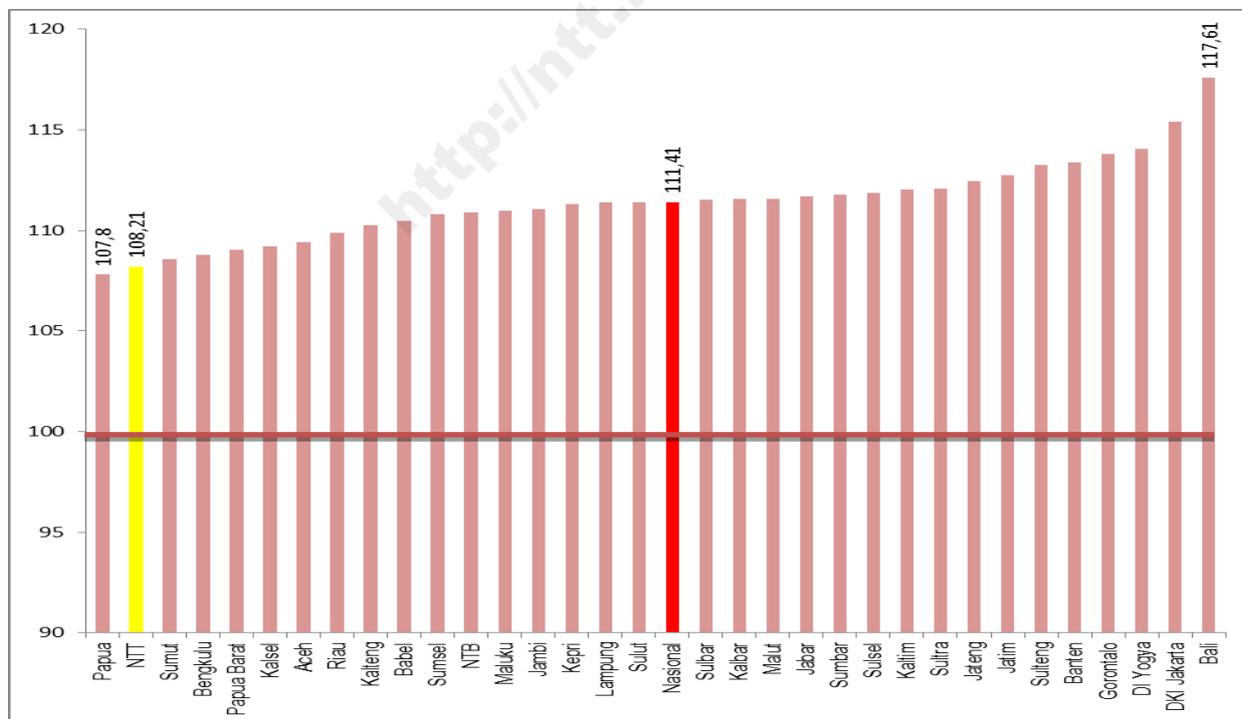
**Tabel 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II-2013 dan Triwulan III-2013**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

Variabel Pembentuk	ITK Triwulan II-2013	ITK Triwulan III-2013
(1)	(2)	(2)
Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang	106,78	111,35
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (elektronik, perhiasan, perangkat komunikasi, meubelair, peralatan rumah tangga, kendaraan bermotor, tanah, rumah), rekreasi, dan pesta/hajatan	103,92	102,59
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>105,76</b>	<b>108,21</b>

Kondisi ini diperkirakan karena adanya penerimaan gaji ke 13, tunjangan hari raya, dan aktifitas kegiatan proyek yang bersumber dari dana APBN, APBD maupun negara donor sudah banyak yang berjalan.

Pada tataran nasional ITK NTT triwulan ketiga 2013 berada pada urutan kedua terbawah dengan selisih indeks sebesar 3,20 point dibandingkan angka nasional yang mencapai sebesar 111,41, sebanyak 17 provinsi mempunyai indeks dibawah nasional dan 16 provinsi lainnya mempunyai indeks di atas nasional. Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen terjadi di seluruh provinsi di Indonesia, kondisi ini antara lain disebabkan oleh meningkatnya pendapatan rumah tangga mendatang dan rencana pembelian barang-barang tahan lama. Tiga provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Bali (nilai ITK sebesar 117,61), DKI Jakarta (nilai ITK sebesar 115,41) dan DI Yogya (nilai ITK sebesar 114,04), sedang provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK terendah adalah Provinsi Papua (nilai ITK sebesar 107,80) diikuti NTT (nilai ITK sebesar 108,21) dan Sumatera Utara (nilai ITK sebesar 108,56). Perbandingan perkiraan nilai ITK Triwulan III-2013 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 2.

**Gambar 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2013**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**



## **BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**



Informasi lebih lanjut hubungi:

**Ir. Aden Gultom, MM**  
**Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Telp (0380) 826289,821755,  
e-mail : [bps5300@bps.go.id](mailto:bps5300@bps.go.id)  
[nerwil5300@bps.go.id](mailto:nerwil5300@bps.go.id)



**BERITA RESMI STATISTIK  
INDEKS TENDENSI KONSUMEN**

**Triwulan 3 2013  
(BRS No. 10/11/53/Th. XVI, 6 November 2013)**

<http://ntt.bps.go.id>





### INDEKS TENDENSI KONSUMEN TRIWULAN III-2013 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

#### Triwulan III/2013: Kondisi ekonomi dan tingkat optimisme konsumen Nusa Tenggara Timur meningkat dibanding triwulan II/2013

- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan indeks komposit persepsi rumah tangga yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang. Nilai indeks ini dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). Responden STK merupakan sub-sampel dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) khusus di daerah perkotaan. Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu.
- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) NTT pada Triwulan III-2013 sebesar 108,18, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya. Membaiknya kondisi ekonomi konsumen didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga (indeks 107,75) dan rendahnya pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari (indeks 105,22). Tingkat konsumsi rumah tangga terhadap komoditi makanan dan bukan makanan meningkat (indeks 113,05). Tingkat persepsi kondisi ekonomi triwulan III meningkat dibanding triwulan sebelumnya (indeks 108,18) karena pengaruh puasa, hari raya lebaran dan liburan anak sekolah.
- ☑ Perbaikan kondisi ekonomi konsumen terjadi di semua provinsi di Indonesia. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Provinsi DKI Jakarta (nilai ITK sebesar 118,09) sedang provinsi yang memiliki nilai ITK terendah adalah Provinsi Papua (nilai ITK sebesar 108,10), diikuti Provinsi NTT, dan Papua Barat.
- ☑ Nilai ITK NTT pada Triwulan IV-2013 diperkirakan sebesar 110,42, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan meningkat dibandingkan Triwulan III-2013 (nilai ITK sebesar 108,18).
- ☑ Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan IV-2013 didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga mendatang (nilai indeks sebesar 111,53) dan rencana pembelian barang tahan lama (nilai indeks sebesar 108,45) akibat dorongan hari raya Natal dan perayaan akhir tahun.

## 1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2013

Nilai ITK di NTT pada triwulan III-2013 sebesar 108,18, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Nilai ITK NTT lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai ITK Nasional yang mencapai 112,062 atau selisih 3,88 poin dan menduduki peringkat 32 diikuti Provinsi Papua, Faktor pendorong utama penyebab meningkatnya kondisi ekonomi konsumen di NTT adalah meningkatnya pendapatan rumahtangga kini (nilai indeks sebesar 107,75), rendahnya pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari dan meningkatnya konsumsi beberapa komoditas makanan dan bukan makanan.

Membbaiknya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan ketiga tahun 2013, ditandai dengan peningkatan nilai indeks komoditi bahan makanan sebesar 114,85 dan makanan (105,53). Secara keseluruhan tingkat konsumsi komoditi makanan meningkat dengan nilai indeks sebesar 113,98. Sementara itu untuk komoditi bukan makanan meningkat dengan nilai indeks sebesar 111,00 dengan rincian perumahan nilai indeks sebesar 111,49; Baju (110,50); Pendidikan (114,87); Rekreasi (107,13); transportasi (116,19); dan komunikasi (108,52). Secara gabungan tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan meningkat dengan nilai indeks sebesar 113,05.

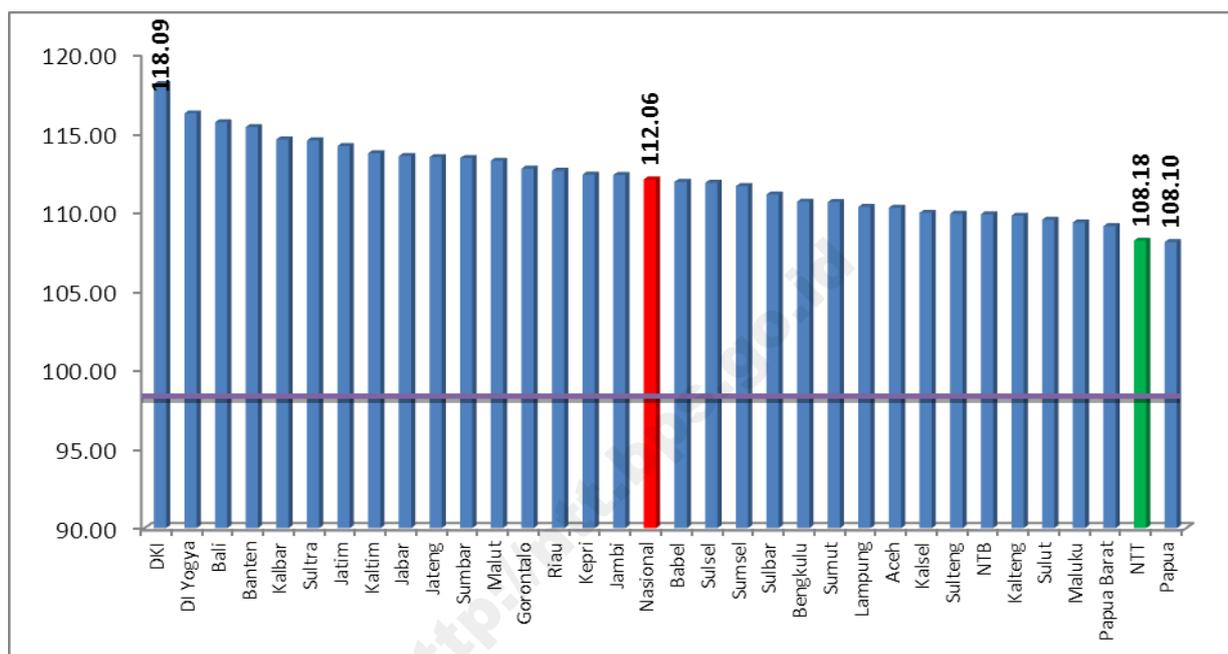
**Tabel 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II-2013 dan Triwulan III-2013**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

Variabel Pembentuk	ITK Triwulan II-2013	ITK Triwulan III-2013
(1)	(3)	(4)
Pendapatan rumahtangga	106,68	107,75
Kaitan inflasi dengan konsumsi makanan sehari-hari	107,31	105,22
Tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan (daging, ikan, susu, buah-buahan, dll.) dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, kesehatan, rekreasi)	104,38	113,05
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>106,35</b>	<b>108,18</b>

Pada triwulan ketiga tahun 2013, tingkat persepsi ekonomi konsumen meningkat dibandingkan triwulan kedua tahun 2013 yang mencapai 106,35. dan sedikit menurun dibandingkan dengan persepsi ITK triwulan III yang diperkirakan pada triwulan II yang mencapai 108,21. Hal ini karena pengaruh puasa, hari raya lebaran dan liburan anak sekolah.

Secara nasional, kondisi perekonomian di semua wilayah Indonesia pada triwulan III-2013 mengalami perbaikan. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Provinsi DKI Jakarta (nilai ITK sebesar 118,09), diikuti DI Yogyakarta (nilai ITK sebesar 116,23) dan Bali (nilai ITK sebesar 115,67). Sebaliknya, 3 (tiga) provinsi yang memiliki ITK terendah masing-masing adalah Provinsi Papua (nilai ITK sebesar 108,10), diikuti NTT (nilai ITK sebesar 108,18) dan Papua Barat (nilai ITK sebesar 109,10). Perbandingan nilai ITK Triwulan III-2013 tingkat nasional dan provinsi seperti dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2013**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**



#### Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2013

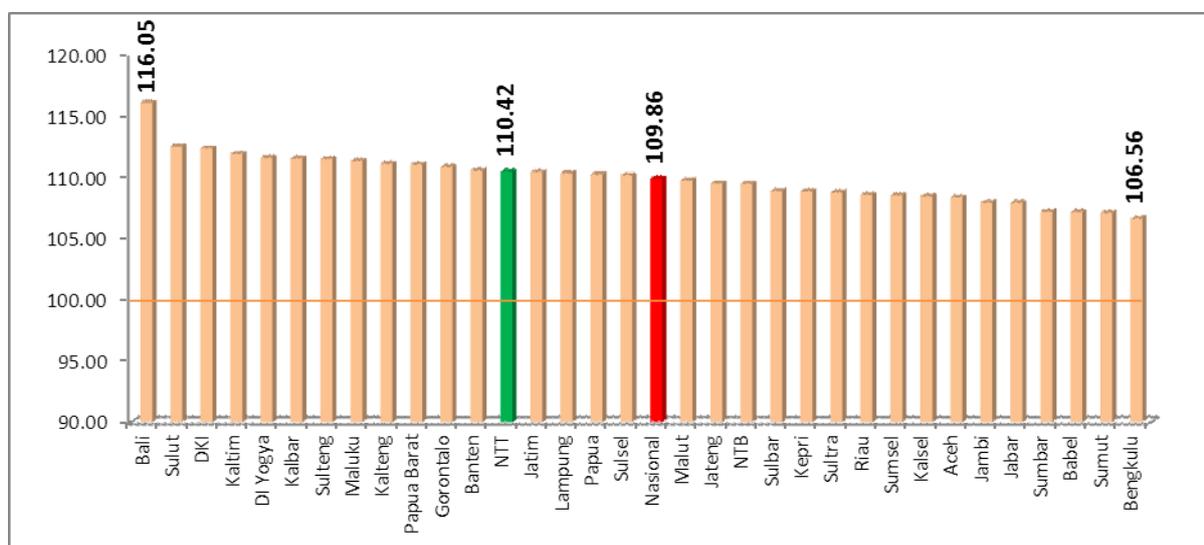
Nilai ITK NTT pada Triwulan IV-2013 diperkirakan sebesar 110,42, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan lebih tinggi dibandingkan Triwulan III-2013 (nilai ITK sebesar 108,18). Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan IV-2013 juga didorong oleh peningkatan pendapatan rumahtangga mendatang (nilai indeks sebesar 111,53) dan rencana pembelian barang tahan lama (nilai indeks sebesar 108,45). Kondisi ini diperkirakan karena dorongan pengaruh hari raya Natal dan perayaan akhir tahun.

**Tabel 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV-2013**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

Variabel Pembentuk	ITK Triwulan IV-2013
(1)	(2)
Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang	111,63
Rencana pembelian barang-barang tahan lama ( <i>TV, VCD/DVD player, Radio, Tape/Compo, komputer, HP, mebelair, kompor/tabung gas, kulkas, mesincuci, oven/microwave, AC, perhiasanberharga, kendaraanbermotor</i> )	108,45
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>110,42</b>

Pada triwulan keempat 2013 perkiraan ITK NTT sebesar 110,42 dan pada tataran nasional berada pada urutan 13 dengan selisih indeks sebesar 0,56 point diatas nilai nasional. Pada triwulan keempat perkiraan ITK nasional sebesar 109,86, sebanyak 17 provinsi mempunyai indeks di atas nasional dan 16 provinsi lainnya mempunyai indeks di bawah nasional. Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen terjadi di seluruh provinsi di Indonesia, kondisi ini antara lain disebabkan oleh meningkatnya pendapatan rumah tangga mendatang dan rencana pembelian barang-barang tahan lama. Tiga provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Bali (nilai ITK sebesar 116,05), Sulawesi Utara (nilai ITK sebesar 112,48) dan DKI (nilai ITK sebesar 112,32), sedang provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK terendah adalah Provinsi Bengkulu (nilai ITK sebesar 106,56) diikuti Sumatera Utara (nilai ITK sebesar 107,03) dan Bangka Belitung (nilai ITK sebesar 107,12). Perbandingan perkiraan nilai ITK Triwulan IV-2013 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 2.

**Gambar 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2013**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**





## ***BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR***

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Drs. Anggoro Dwitjahyono, M.Si**  
**Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Telp (0380) 826289,821755,  
e-mail : [bps5300@bps.go.id](mailto:bps5300@bps.go.id)  
[nerwil5300@bps.go.id](mailto:nerwil5300@bps.go.id)



**BERITA RESMI STATISTIK  
INDEKS TENDENSI KONSUMEN**

**Triwulan 4 2013  
(BRS No. 10/02/53/Th. XVII, 5 Februari 2014)**

<http://ntt.bps.go.id>





### INDEKS TENDENSI KONSUMEN TRIWULAN IV-2013 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

#### Triwulan IV/2013: Kondisi ekonomi dan tingkat optimisme konsumen Nusa Tenggara Timur meningkat dibanding triwulan III/2013

- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan indeks komposit persepsi rumahtangga yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang. ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:
  - a. Nilai ITK  $< 100$ , menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
  - b. Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
  - c. Nilai ITK  $> 100$ , menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan lebih baik (meningkat) dibanding triwulan sebelumnya.
- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) NTT pada Triwulan IV-2013 sebesar 107,54, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya. Membaiknya kondisi ekonomi konsumen didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga (indeks 108,04), rendahnya pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari (indeks 106,21) serta meningkatnya konsumsi rumah tangga terhadap komoditi makanan dan bukan makanan (indeks 108,09). Tingkat optimisme konsumen pada triwulan IV menurun dibanding triwulan sebelumnya (indeks 108,18).
- ☑ Perbaikan kondisi ekonomi konsumen terjadi di semua provinsi di Indonesia. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Bali dengan nilai indeks sebesar 115,03 sedang provinsi yang memiliki nilai ITK terendah adalah Provinsi Riau dengan nilai indeks sebesar 105,06, diikuti Provinsi Kalimantan Selatan dan Bengkulu.
- ☑ Nilai ITK NTT pada Triwulan I-2014 diperkirakan sebesar 103,90, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan menurun dibandingkan triwulan IV-2013 (nilai ITK sebesar 107,54).

## 1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2013

Nilai ITK di NTT pada triwulan IV-2013 sebesar 107,54, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Nilai ITK NTT lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai ITK Nasional yang mencapai 109,64 atau selisih 2,10 poin dan menduduki peringkat 27. Faktor pendorong utama penyebab meningkatnya kondisi ekonomi konsumen di NTT adalah meningkatnya pendapatan rumahtangga kini (nilai indeks sebesar 108,04), rendahnya pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari dan meningkatnya konsumsi beberapa komoditas makanan dan bukan makanan.

Membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan keempat tahun 2013, ditandai dengan peningkatan nilai indeks komoditi bahan makanan sebesar 109,45; dan makanan jadi (106,30). Secara keseluruhan tingkat konsumsi komoditi makanan meningkat dengan nilai indeks sebesar 108,95. Sementara itu untuk komoditi bukan makanan meningkat dengan nilai indeks sebesar 106,67 dengan rincian perumahan (listrik, gas, dan bahan bakar) nilai indeks sebesar 113,46; pakaian (106,26); rekreasi (102,30); transportasi (115,82); komunikasi (108,70). Secara gabungan tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan meningkat dengan nilai indeks sebesar 108,09.

**Tabel 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III-2013 dan Triwulan IV-2013**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

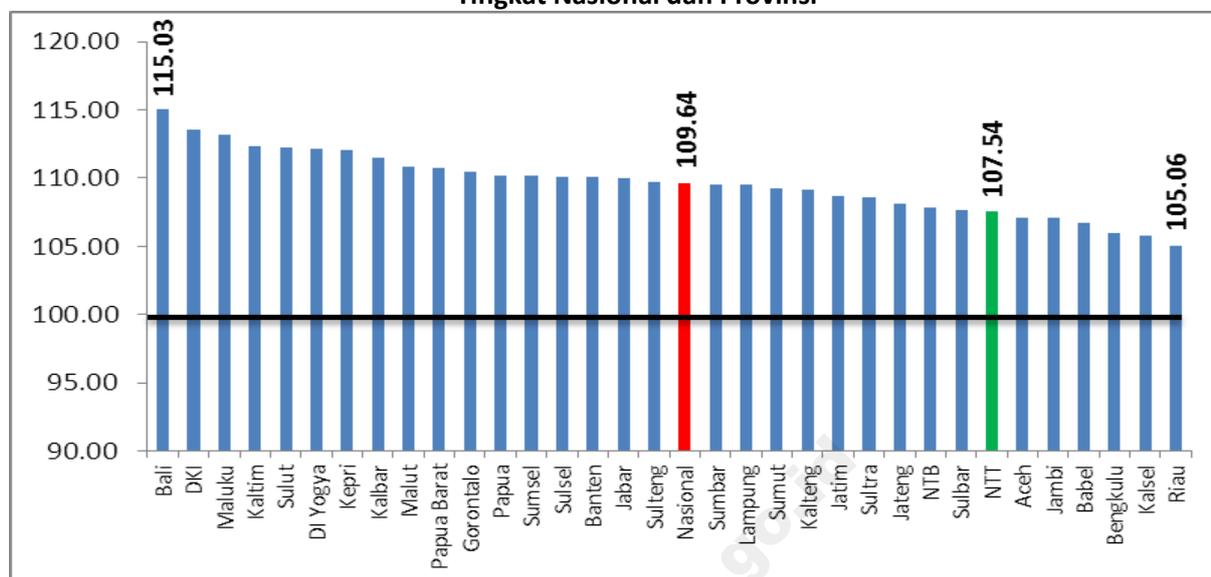
<b>Variabel Pembentuk</b>	<b>ITK Triwulan III-2013</b>	<b>ITK Triwulan IV-2013</b>
(1)	(3)	(4)
Pendapatan rumahtangga	107,75	108,04
Kaitan inflasi dengan konsumsi makanan sehari-hari	105,22	106,21
Tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan (daging, ikan, susu, buah-buahan, dll.) dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, kesehatan, rekreasi)	113,05	108,09
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>108,18</b>	<b>107,54</b>

Pada triwulan keempat tahun 2013, tingkat persepsi ekonomi konsumen menurun dibandingkan triwulan ketiga tahun 2013 yang mencapai 108,18. Demikian juga dengan persepsi ITK triwulan IV yang diperkirakan pada triwulan III yang mencapai 110,42. Hal ini karena pengaruh menurunnya tingkat konsumsi makanan dan bukan makanan.

Secara nasional, kondisi perekonomian di semua wilayah Indonesia pada triwulan IV-2013 mengalami perbaikan. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Bali dengan nilai indeks

sebesar 115,03, diikuti DKI (nilai ITK sebesar 113,55) dan Maluku (nilai ITK sebesar 113,15). Sebaliknya, 3 (tiga) provinsi yang memiliki ITK terendah masing-masing adalah Provinsi Riau dengan nilai indeks sebesar 105,06, diikuti Kalimantan Selatan (nilai ITK sebesar 105,74) dan Bengkulu (nilai ITK sebesar 106,00). Perbandingan nilai ITK Triwulan IV-2013 tingkat nasional dan provinsi seperti dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2013**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**



#### Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2014

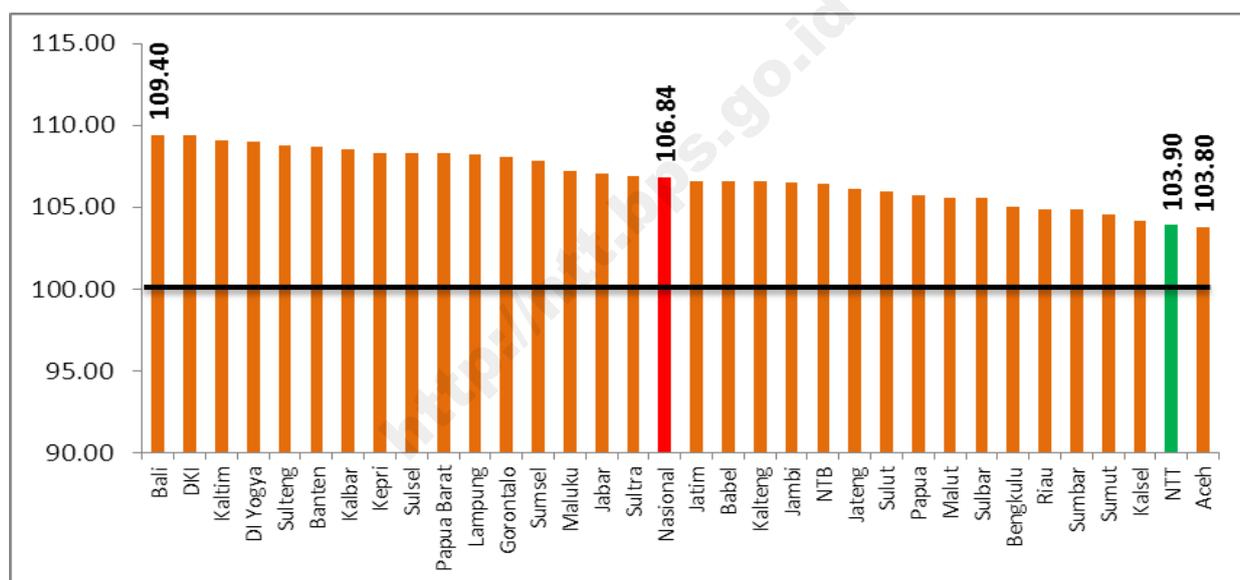
Nilai ITK NTT pada Triwulan I-2014 diperkirakan sebesar 103,90, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan lebih rendah dibandingkan Triwulan IV-2013 (nilai ITK sebesar 107,54). Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan I-2014 juga didorong oleh peningkatan pendapatan rumahtangga mendatang (nilai indeks sebesar 105,13) dan rencana pembelian barang-barang tahan lama (nilai indeks sebesar 101,68).

**Tabel 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2014**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

Variabel Pembentuk	ITK Triwulan IV-2013	ITK Triwulan I-2014
(1)	(2)	(2)
Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang	111,63	105,13
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (TV, VCD/DVD player, Radio, Tape/Compo, komputer, HP, mebelair, kompor/tabung gas, kulkas, mesincuci, oven/microwave, AC, perhiasanberharga, kendaraanbermotor)	108,45	101,68
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>110,42</b>	<b>103,90</b>

Pada triwulan pertama 2014 perkiraan ITK NTT sebesar 103,90 dan pada tataran nasional berada pada urutan 32 dengan selisih indeks sebesar 2,96 point. Pada triwulan pertama perkiraan ITK nasional sebesar 106,84, sebanyak 17 provinsi mempunyai indeks dibawah nasional dan 16 provinsi lainnya mempunyai indeks di atas nasional. Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen terjadi di seluruh provinsi di Indonesia, kondisi ini antara lain disebabkan oleh meningkatnya pendapatan rumah tangga mendatang dan rencana pembelian barang-barang tahan lama. Tiga provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Bali dengan nilai indeks sebesar 109,40, DKI (nilai ITK sebesar 109,39) dan Kalimantan Timur (nilai ITK sebesar 109,09), sedang provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK terendah adalah Provinsi Aceh dengan nilai indeks sebesar 103,80 diikuti NTT (nilai ITK sebesar 103,90) dan Kalimantan Selatan (nilai ITK sebesar 104,16). Perbandingan perkiraan nilai ITK Triwulan I-2014 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 2.

**Gambar 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2014**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**





## ***BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR***

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Drs. Anggoro Dwitjahyono, M.Si**  
**Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Telp (0380) 826289,821755,  
e-mail : [bps5300@bps.go.id](mailto:bps5300@bps.go.id)  
[nerwil5300@bps.go.id](mailto:nerwil5300@bps.go.id)



**BERITA RESMI STATISTIK  
INDEKS TENDENSI KONSUMEN**

**Triwulan 1 2014  
(BRS No. 10/05/53/Th. XVII, 5 Mei 2014)**

<http://ntt.bps.go.id>





### INDEKS TENDENSI KONSUMEN TRIWULAN I-2014 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

#### Triwulan I/2014: Kondisi ekonomi dan tingkat optimisme konsumen Nusa Tenggara Timur sedikit meningkat dibanding triwulan IV/2013

- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan indeks komposit persepsi rumah tangga yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang. ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:
  - a. Nilai ITK < 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
  - b. Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
  - c. Nilai ITK > 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan lebih baik (meningkat) dibanding triwulan sebelumnya.
- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) NTT pada Triwulan I-2014 sebesar 100,51, artinya kondisi ekonomi konsumen sedikit meningkat dibanding triwulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh penurunan pendapatan rumah tangga (indeks 98,45), rendahnya pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari (indeks 101,49) serta meningkatnya konsumsi rumah tangga terhadap komoditi makanan dan bukan makanan (indeks 104,25). Sementara tingkat optimisme konsumen pada triwulan I menurun dibanding triwulan sebelumnya (indeks 107,54).
- ☑ Perbaikan kondisi ekonomi konsumen terjadi di semua provinsi di Indonesia. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Kalimantan Timur dengan nilai indeks sebesar 119,52 sedang provinsi yang memiliki nilai ITK terendah adalah Provinsi Sulawesi Utara dengan nilai indeks sebesar 100,49, diikuti Provinsi NTT (100,51) dan Sulawesi Tenggara (103,71).
- ☑ Nilai ITK NTT pada Triwulan II-2014 diperkirakan sebesar 107,65, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan naik dibandingkan triwulan IV-2013 (nilai ITK sebesar 100,51).
- ☑ Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan II-2014 didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga mendatang (nilai indeks sebesar 108,88).

## 1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2014

Nilai ITK di NTT pada triwulan I-2014 sebesar 100,51, artinya kondisi ekonomi konsumen sedikit meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Nilai ITK NTT lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai ITK Nasional yang mencapai 110,03 atau selisih 9,52 poin dan menduduki peringkat 32. Faktor pendorong utama penyebab sedikit meningkatnya kondisi ekonomi konsumen di NTT adalah rendahnya pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari (101,49), walaupun tingkat konsumsi beberapa komoditas makanan dan bukan makanan (104,25) naik sementara pendapatan rumah tangga kini sedikit menurun (98,45).

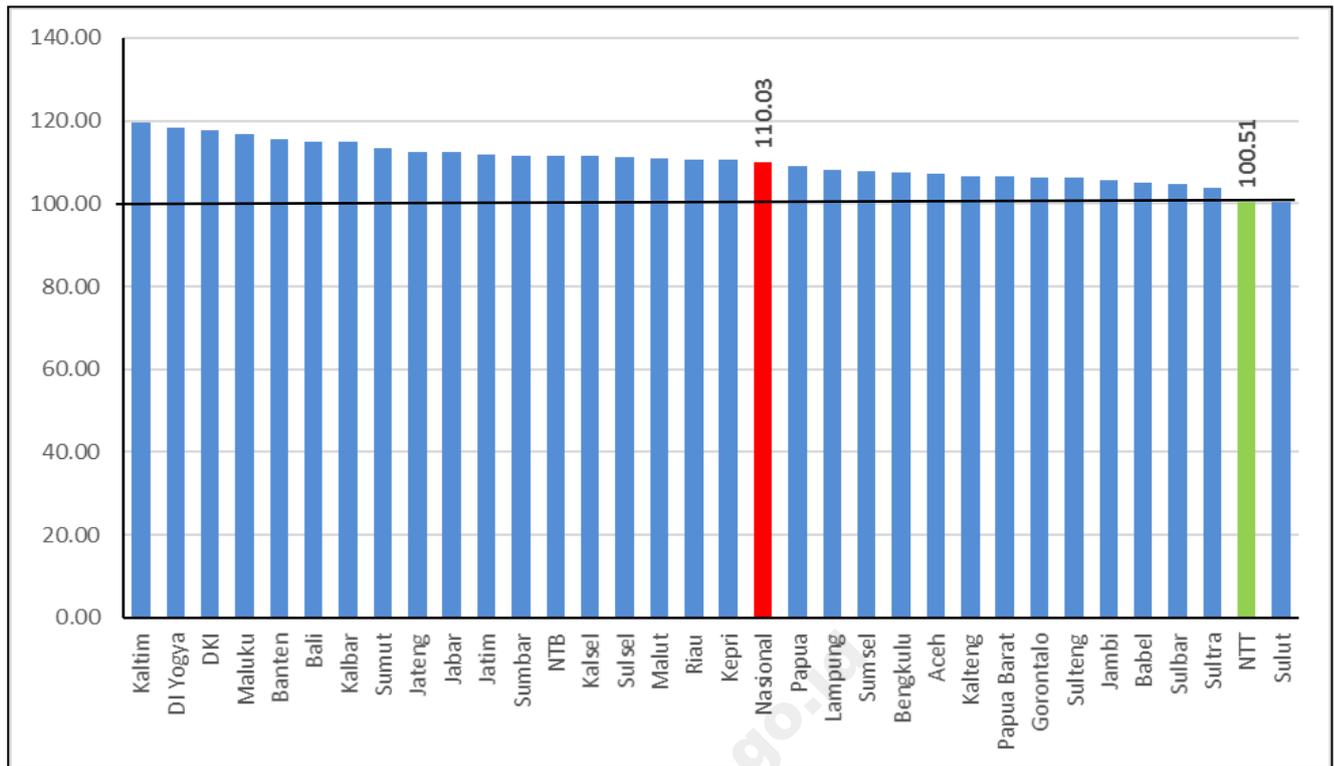
**Tabel 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV-2013 dan Triwulan I-2014**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

Variabel Pembentuk	ITK Triwulan IV-2013	ITK Triwulan I-2014
(1)	(3)	(4)
Pendapatan rumah tangga	108,04	98,45
Kaitan inflasi dengan konsumsi makanan sehari-hari	106,21	101,41
Tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan (daging, ikan, susu, buah-buahan, dll.) dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, kesehatan, rekreasi)	108,09	104,25
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>107,54</b>	<b>100,51</b>

Pada triwulan pertama tahun 2014, tingkat persepsi ekonomi konsumen (100,51) menurun dibandingkan triwulan keempat tahun 2013 yang mencapai 107,54. Senada dengan persepsi ITK triwulan I tahun 2014 yang diperkirakan pada triwulan IV tahun 2013 yaitu 103,90. Hal ini karena pengaruh menurunnya tingkat konsumsi makanan dan bukan makanan.

Secara nasional, kondisi perekonomian di semua wilayah Indonesia pada triwulan I-2014 mengalami perbaikan. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Kalimantan Timur dengan nilai indeks sebesar 119,52, diikuti DI Yogya (nilai ITK sebesar 118,18) dan DKI Jakarta (nilai ITK sebesar 117,56). Sebaliknya, 3 (tiga) provinsi yang memiliki ITK terendah masing-masing adalah Provinsi Sulawesi Utara dengan nilai indeks sebesar 100,49, diikuti Nusa Tenggara Timur (nilai ITK sebesar 100,51) dan Sulawesi Tenggara (nilai ITK sebesar 103,71). Perbandingan nilai ITK Triwulan I-2014 tingkat nasional dan provinsi seperti dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2014**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**



## 2. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2014

Nilai ITK NTT pada Triwulan II-2014 diperkirakan sebesar 106,69, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan lebih tinggi dibandingkan Triwulan I-2014 (nilai ITK sebesar 100,51). Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan II-2014 juga didorong oleh peningkatan pendapatan rumahtangga mendatang (nilai indeks sebesar 104,67) dan rencana pembelian barang-barang tahan lama (nilai indeks sebesar 110,33).

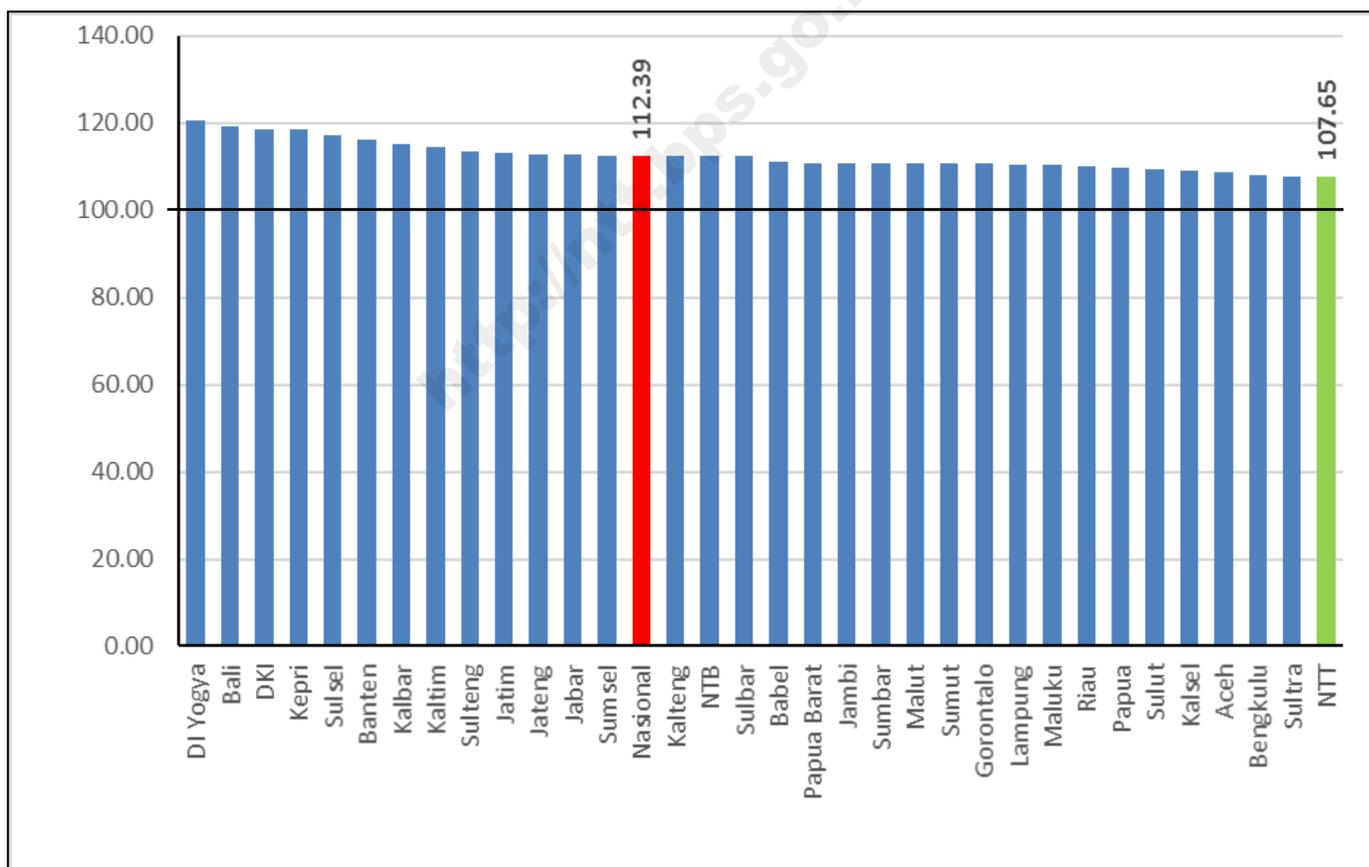
**Tabel 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2014 dan Triwulan II-2014**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

Variabel Pembentuk	ITK Triwulan I-2014	ITK Triwulan II-2014
(1)	(2)	(2)
Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang	105,13	108,88
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (TV, VCD/DVD player, Radio, Tape/Compo, komputer, HP, mebelair, kompor/tabung gas, kulkas, mesincuci, oven/microwave, AC, perhiasanberharga, kendaraanbermotor)	101,68	105,43
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>103,90</b>	<b>107,65</b>

Pada triwulan kedua 2014 perkiraan ITK NTT sebesar 107,65 dan pada tataran nasional berada pada urutan terakhir (33) dengan selisih indeks sebesar 4,74 point dengan perkiraan ITK Nasional. Pada triwulan kedua perkiraan ITK nasional sebesar 112,39, sebanyak 20 provinsi angka indeksnya dibawah nasional dan 13 provinsi lainnya angka indeksnya di atas nasional.

Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen terjadi di seluruh provinsi di Indonesia, kondisi ini antara lain disebabkan oleh optimisme meningkatnya pendapatan rumah tangga mendatang dan rencana pembelian barang-barang tahan lama. Tiga provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK tertinggi adalah Provinsi DI Yogya dengan nilai indeks sebesar 120,58, Bali (nilai ITK sebesar 119,32) dan DKI Jakarta (nilai ITK sebesar 118,45), sedang provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK terendah adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan nilai indeks sebesar 107,65 diikuti Sulawesi Tenggara (nilai ITK sebesar 107,78) dan Bengkulu (nilai ITK sebesar 108,06). Perbandingan perkiraan nilai ITK Triwulan II-2014 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 2.

**Gambar 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2014**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**





## **BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Drs. Anggoro Dwitjahyono, M.Si**  
**Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Telp (0380) 826289,821755,  
e-mail : [bps5300@bps.go.id](mailto:bps5300@bps.go.id)  
[nerwil5300@bps.go.id](mailto:nerwil5300@bps.go.id)



**BERITA RESMI STATISTIK  
INDEKS TENDENSI KONSUMEN**

**Triwulan 2 2014  
(BRS No. 10/08/53/Th. XVII, 5 Agustus 2014)**

<http://ntt.bps.go.id>





### INDEKS TENDENSI KONSUMEN TRIWULAN II-2014 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

#### Triwulan II/2014: Kondisi ekonomi dan tingkat optimisme konsumen Nusa Tenggara Timur sedikit meningkat dibanding triwulan I/2014

- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan indeks komposit persepsi rumahtangga yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang. ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:
  - a. Nilai ITK < 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
  - b. Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
  - c. Nilai ITK > 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan lebih baik (meningkat) dibanding triwulan sebelumnya.
- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) NTT pada Triwulan II-2014 sebesar 102,65, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dibanding triwulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh naiknya pendapatan rumah tangga (indeks 101,66), pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari (indeks 103,91) serta konsumsi rumah tangga terhadap komoditi makanan dan bukan makanan (indeks 103,47). Sementara tingkat optimisme konsumen pada triwulan II naik dibanding triwulan sebelumnya (indeks 100,51).
- ☑ Perbaikan kondisi ekonomi konsumen terjadi di semua provinsi di Indonesia. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Kalimantan Timur dengan nilai indeks sebesar 117,84 sedang provinsi yang memiliki nilai ITK terendah adalah Provinsi Sulawesi Barat dengan nilai indeks sebesar 100,84, satu tingkat dibawah Provinsi NTT (102,65).
- ☑ Nilai ITK NTT pada Triwulan III-2014 diperkirakan sebesar 111,90, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan naik dibandingkan triwulan II-2014 (nilai ITK sebesar 102,65).

## 1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2014

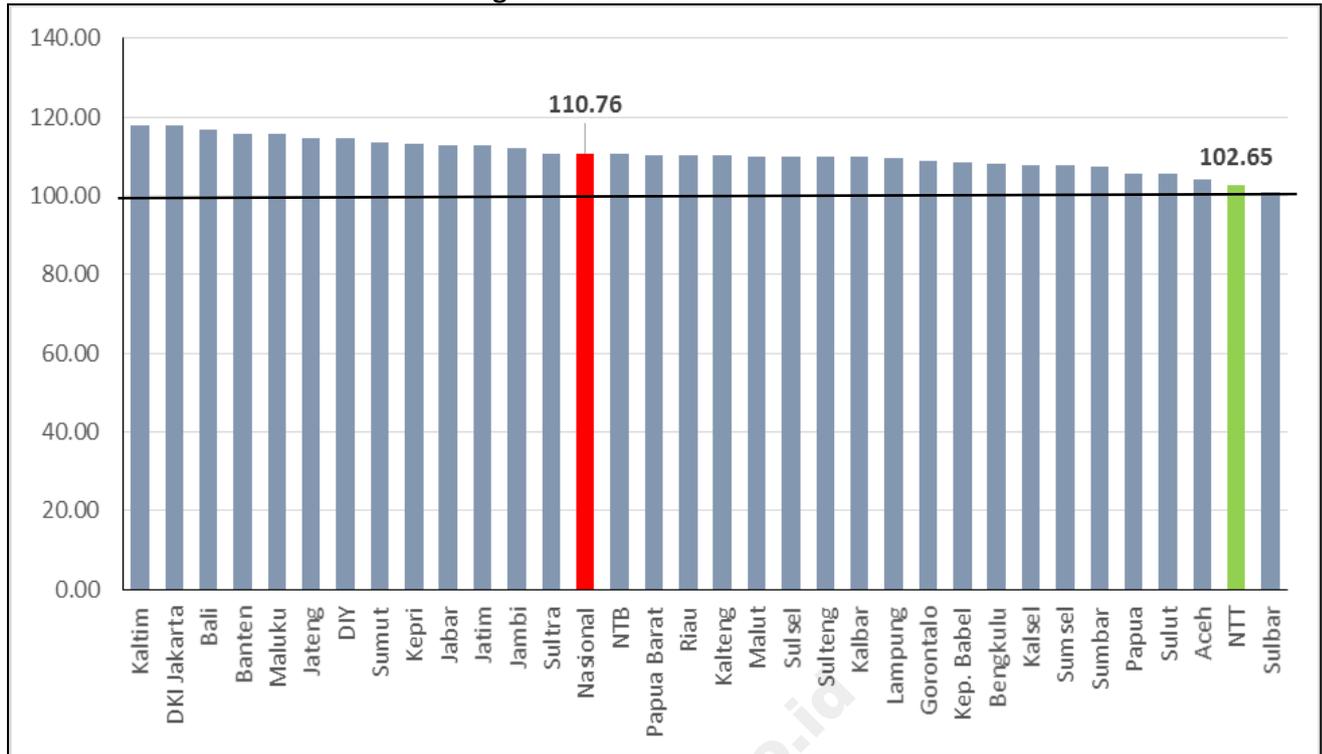
Nilai ITK di NTT pada triwulan II-2014 sebesar 102,65, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Nilai ITK NTT lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai ITK Nasional yang mencapai 110,76 atau selisih 8,11 poin dan menduduki peringkat 32. Faktor penyebab meningkatnya kondisi ekonomi konsumen di NTT adalah naiknya pendapatan rumahtangga (101,66), pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari (104,91), dan tingkat konsumsi beberapa komoditas makanan dan bukan makanan (103,47).

**Tabel 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV-2013 dan Triwulan I-2014**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

Variabel Pembentuk	ITK Triwulan IV-2013	ITK Triwulan I-2014
(1)	(3)	(4)
Pendapatan rumahtangga	98,45	101,66
Kaitan inflasi dengan konsumsi makanan sehari-hari	101,49	103,91
Tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan (daging, ikan, susu, buah-buahan, dll.) dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, kesehatan, rekreasi)	104,25	103,47
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>100,51</b>	<b>102,65</b>

Secara nasional, kondisi perekonomian di semua wilayah Indonesia pada triwulan II-2014 mengalami perbaikan. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Kalimantan Timur dengan nilai indeks sebesar 117,84, diikuti DKI Jakarta (nilai ITK sebesar 117,79) dan Bali (nilai ITK sebesar 116,75). Sebaliknya, 3 (tiga) provinsi yang memiliki ITK terendah masing-masing adalah Provinsi Sulawesi Barat dengan nilai indeks sebesar 100,84, diikuti Nusa Tenggara Timur (nilai ITK sebesar 102,65) dan Aceh (nilai ITK sebesar 104,18). Perbandingan nilai ITK Triwulan II-2014 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2014**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**



## 2. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2014

Nilai ITK NTT pada Triwulan III-2014 diperkirakan sebesar 111,90, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan lebih tinggi dibandingkan Triwulan II-2014 (nilai ITK sebesar 102,65). Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan III-2014 juga didorong oleh peningkatan pendapatan rumahtangga mendatang (nilai indeks sebesar 114,77) dan rencana pembelian barang-barang tahan lama (nilai indeks sebesar 106,76).

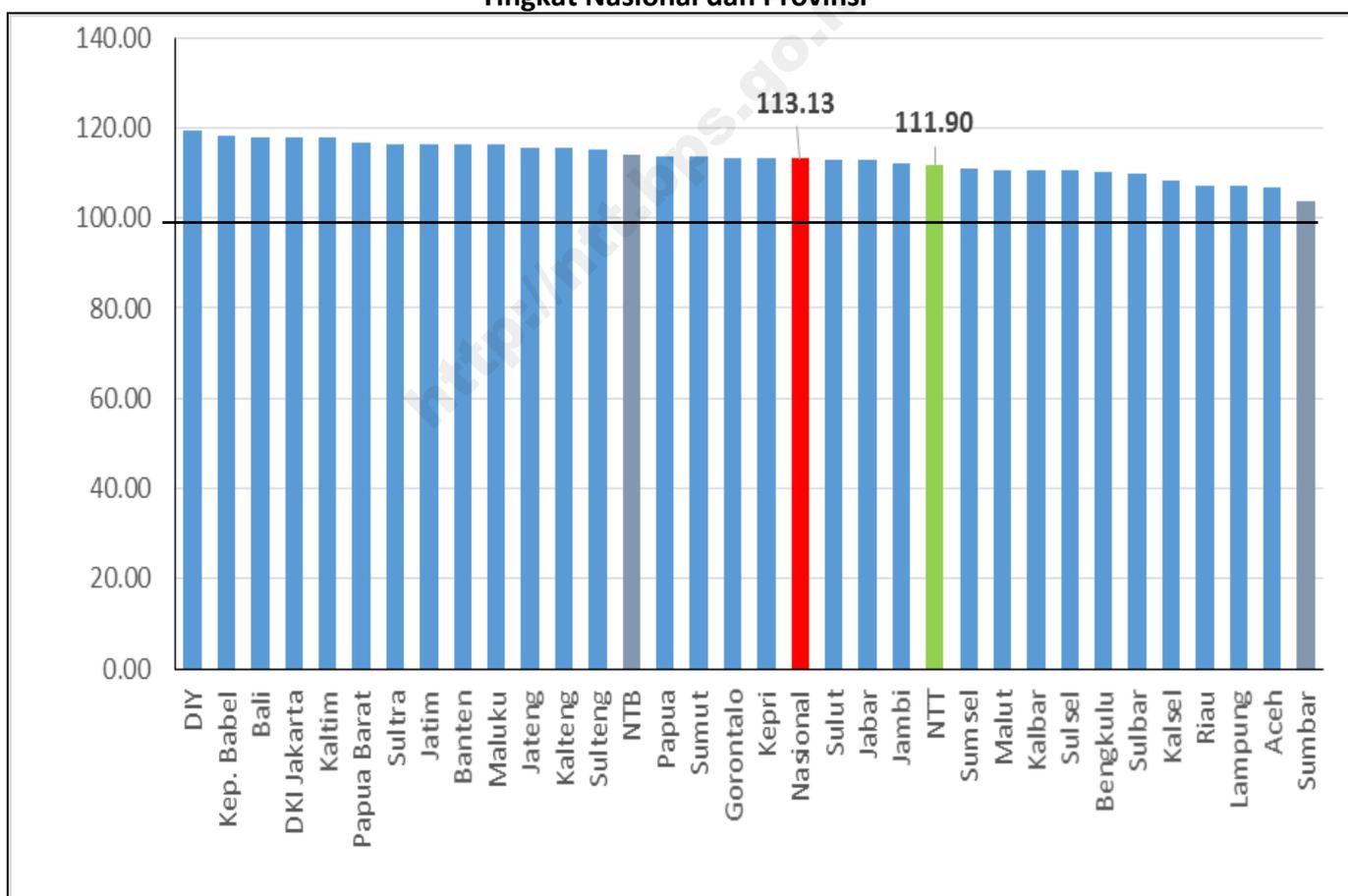
**Tabel 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II-2014 dan Triwulan III-2014**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

Variabel Pembentuk	ITK Triwulan II-2014	ITK Triwulan III-2014
(1)	(2)	(2)
Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang	108,88	114,77
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (TV, VCD/DVD player, Radio, Tape/Compo, komputer, HP, mebelair, kompor/tabung gas, kulkas, mesincuci, oven/microwave, AC, perhiasanberharga, kendaraanbermotor)	105,43	106,76
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>107,65</b>	<b>111,90</b>

Perkiraan ITK NTT pada triwulan III-2014 sebesar 111,90 dan pada tataran nasional berada pada urutan ke-23 dengan selisih indeks sebesar 1,23 point dengan perkiraan ITK Nasional. Perkiraan ITK nasional pada triwulan III-2014 sebesar 113,13, sebanyak 15 provinsi angka indeksnya dibawah nasional dan 18 provinsi lainnya angka indeksnya di atas nasional.

Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen terjadi di seluruh provinsi di Indonesia, kondisi ini antara lain disebabkan oleh optimisme meningkatnya pendapatan rumah tangga mendatang dan rencana pembelian barang-barang tahan lama. Tiga provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK tertinggi adalah Provinsi DI Yogya dengan nilai indeks sebesar 119,34, Bangka Belitung (nilai ITK sebesar 118,10) dan Bali (nilai ITK sebesar 118,02), sedang provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK terendah adalah Provinsi Sumatera Barat dengan nilai indeks sebesar 103,74 diikuti Aceh (nilai ITK sebesar 106,69) dan Lampung (nilai ITK sebesar 107,17). Perbandingan perkiraan nilai ITK Triwulan III-2014 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 2.

**Gambar 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2014**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**





## **BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Drs. Anggoro Dwitjahyono, M.Si**  
**Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Telp (0380) 826289,821755,  
e-mail : [bps5300@bps.go.id](mailto:bps5300@bps.go.id)  
[nerwil5300@bps.go.id](mailto:nerwil5300@bps.go.id)



**BERITA RESMI STATISTIK  
INDEKS TENDENSI KONSUMEN**

**Triwulan 3 2014  
(BRS No. 10/11/53/Th. XVII, 5 November 2014)**

<http://ntt.bps.go.id>





### INDEKS TENDENSI KONSUMEN TRIWULAN III-2014 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

#### Triwulan III/2014: Kondisi ekonomi dan tingkat optimisme konsumen Nusa Tenggara Timur sedikit meningkat dibanding triwulan II/2014

- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan indeks komposit persepsi rumahtangga yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang. ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:
  - a. Nilai ITK < 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
  - b. Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
  - c. Nilai ITK > 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan lebih baik (meningkat) dibanding triwulan sebelumnya.
- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) NTT pada Triwulan III-2014 sebesar 103,74, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dibanding triwulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh naiknya pendapatan rumah tangga (indeks 102,28), pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari (indeks 103,85) serta konsumsi rumah tangga terhadap komoditi makanan dan bukan makanan (indeks 107,14). Sementara tingkat optimisme konsumen pada triwulan III naik dibanding triwulan sebelumnya (indeks 102,65).
- ☑ Perbaikan kondisi ekonomi konsumen terjadi di semua provinsi di Indonesia. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Kalimantan Timur dengan nilai indeks sebesar 118,79 sedang provinsi yang memiliki nilai ITK terendah adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur (103,74).
- ☑ Nilai ITK NTT pada Triwulan IV-2014 diperkirakan sebesar 108,64, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan naik dibandingkan triwulan III-2014 (nilai ITK sebesar 103,74).

### 1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2014

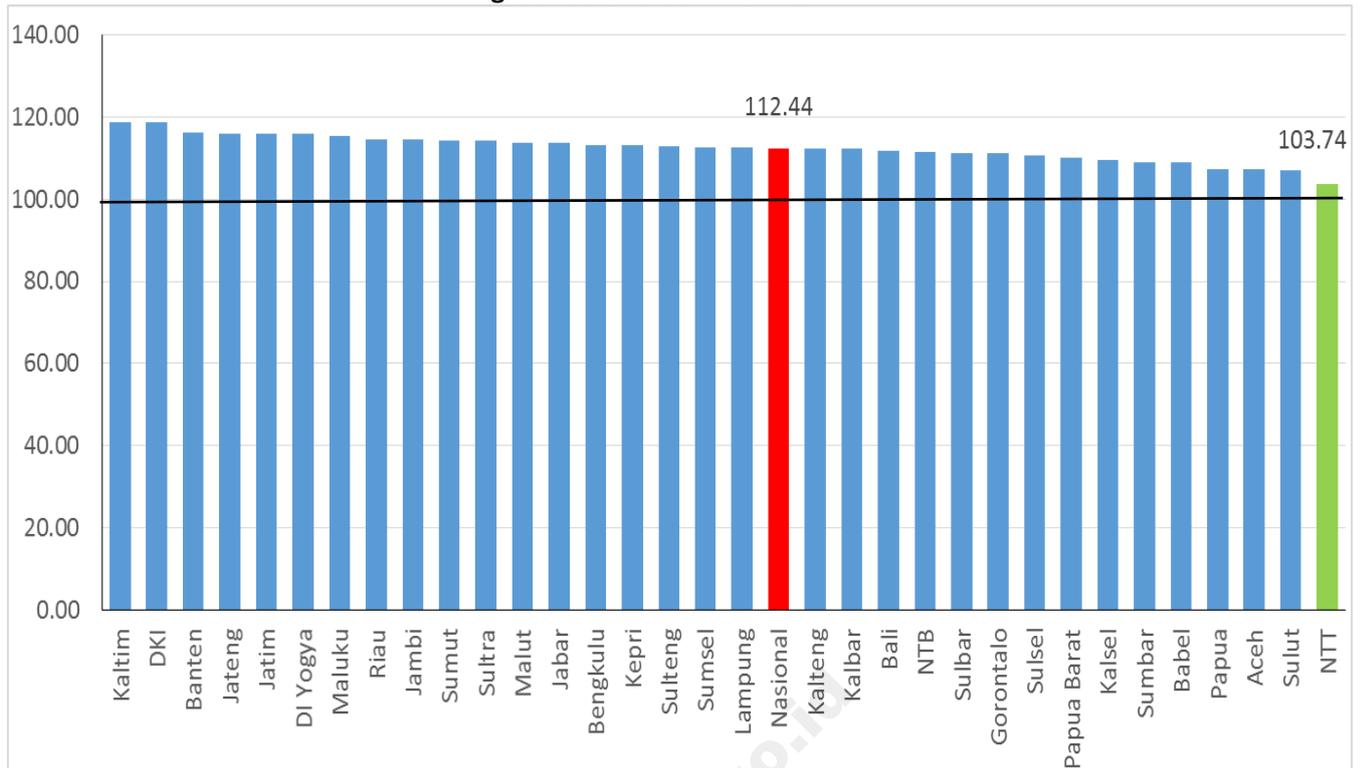
Nilai ITK di NTT pada triwulan III-2014 sebesar 103,74, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Nilai ITK NTT lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai ITK Nasional yang mencapai 112,44 atau selisih 8,70 poin dan menduduki peringkat terakhir (33). Faktor penyebab meningkatnya kondisi ekonomi konsumen di NTT adalah naiknya pendapatan rumahtangga (102,28), pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari (103,85), dan tingkat konsumsi beberapa komoditas makanan dan bukan makanan (107,14).

**Tabel 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II dan Triwulan III-2014**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

Variabel Pembentuk	ITK Triwulan II	ITK Triwulan III
(1)	(3)	(4)
Pendapatan rumahtangga	101,66	102,28
Kaitan inflasi dengan konsumsi makanan sehari-hari	103,91	103,85
Tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan (daging, ikan, susu, buah-buahan, dll.) dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, kesehatan, rekreasi)	103,47	107,14
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>102,65</b>	<b>103,74</b>

Secara nasional, kondisi perekonomian di semua wilayah Indonesia pada triwulan III-2014 mengalami perbaikan. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Kalimantan Timur dengan nilai indeks sebesar 118,79, diikuti DKI Jakarta (nilai ITK sebesar 118,75) dan Banten (nilai ITK sebesar 116,09). Sebaliknya, 3 (tiga) provinsi yang memiliki ITK terendah masing-masing adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan nilai indeks sebesar 103,74, diikuti Sulawesi Utara (nilai ITK sebesar 107,16) dan Aceh (nilai ITK sebesar 107,18). Perbandingan nilai ITK Triwulan III-2014 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2014**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**



## 2. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2014

Nilai ITK NTT pada Triwulan IV-2014 diperkirakan sebesar 108,64, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan lebih tinggi dibandingkan Triwulan III-2014 (nilai ITK sebesar 103,74). Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan IV-2014 juga didorong oleh peningkatan pendapatan rumahtangga mendatang (nilai indeks sebesar 111,52) dan rencana pembelian barang-barang tahan lama (nilai indeks sebesar 103,50).

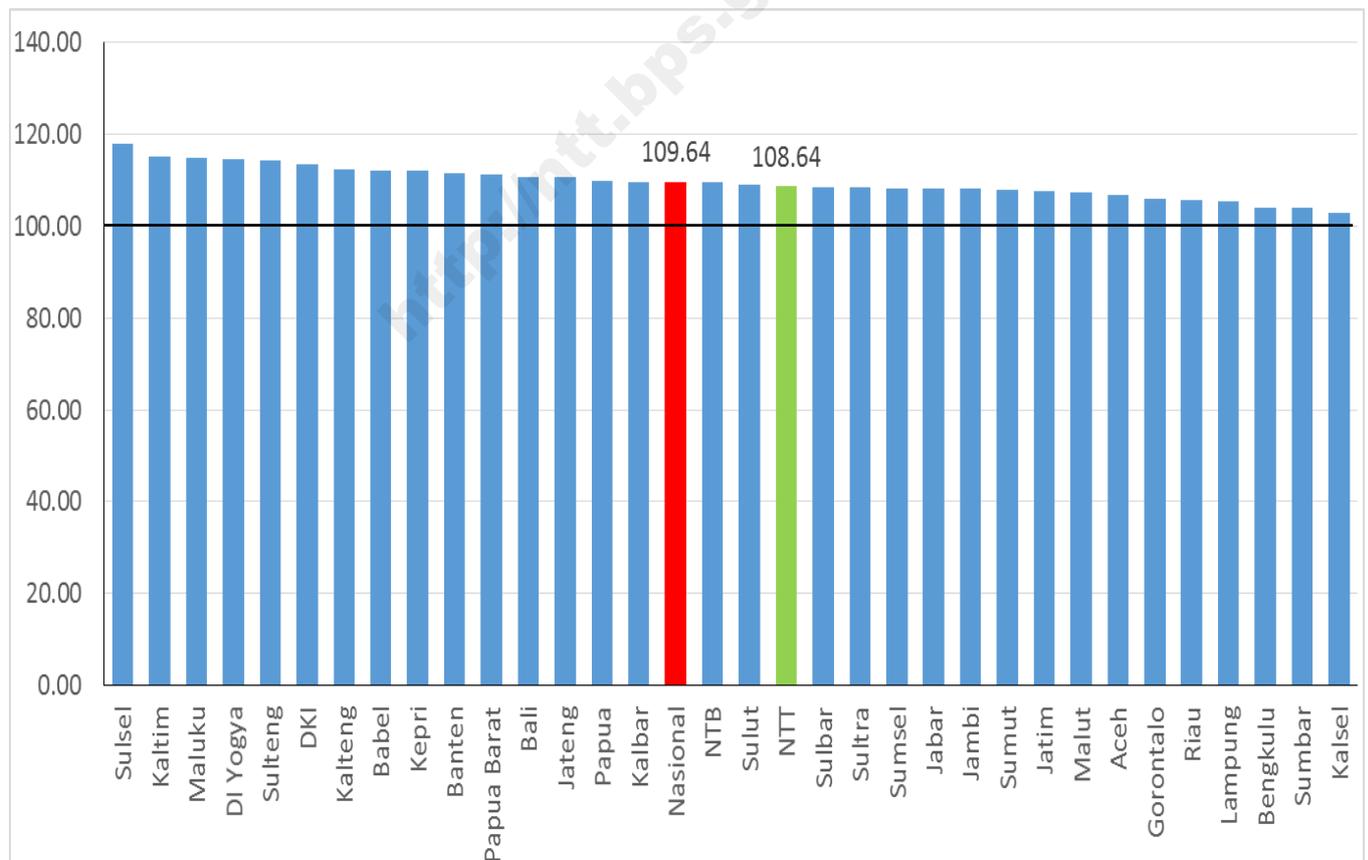
**Tabel 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III dan Triwulan IV-2014**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

Variabel Pembentuk	ITK Triwulan III	ITK Triwulan IV
(1)	(2)	(2)
Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang	114,77	111,52
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (TV, VCD/DVD player, Radio, Tape/Compo, komputer, HP, mebelair, kompor/tabung gas, kulkas, mesincuci, oven/microwave, AC, perhiasanberharga, kendaraanbermotor)	106,76	103,50
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>111,90</b>	<b>108,64</b>

Perkiraan ITK NTT pada triwulan IV-2014 sebesar 108,64 dan pada tataran nasional berada pada urutan ke-18 dengan selisih indeks sebesar 1,00 point dengan perkiraan ITK Nasional. Perkiraan ITK nasional pada triwulan IV-2014 sebesar 109,64, sebanyak 15 provinsi angka indeksnya di atas angka nasional dan 18 provinsi lainnya angka indeksnya di bawah nasional.

Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen terjadi di seluruh provinsi di Indonesia, kondisi ini antara lain disebabkan oleh optimisme meningkatnya pendapatan rumah tangga mendatang dan rencana pembelian barang-barang tahan lama. Tiga provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Sulawesi Selatan dengan nilai indeks sebesar 117,98, Kalimantan Timur (nilai ITK sebesar 115,21) dan Maluku (nilai ITK sebesar 115,02), sedang provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK terendah adalah Provinsi Kalimantan Selatan dengan nilai indeks sebesar 102,92 diikuti Sumatera Barat (nilai ITK sebesar 103,91) dan Bengkulu (nilai ITK sebesar 103,98). Perbandingan perkiraan nilai ITK Triwulan IV-2014 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 2.

**Gambar 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2014**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**





## ***BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR***

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Drs. Anggoro Dwitjahyono, M.Si**  
**Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Telp (0380) 826289,821755,  
e-mail : [bps5300@bps.go.id](mailto:bps5300@bps.go.id)  
[nerwil5300@bps.go.id](mailto:nerwil5300@bps.go.id)



**BERITA RESMI STATISTIK  
INDEKS TENDENSI KONSUMEN**

**Triwulan 4 2014  
(BRS No. 10/02/53/Th. XVIII, 5 Februari 2015)**

<http://ntt.bps.go.id>





## INDEKS TENDENSI KONSUMEN TRIWULAN IV-2014 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

### Triwulan IV/2014: Kondisi ekonomi dan tingkat optimisme konsumen Nusa Tenggara Timur meningkat dibanding triwulan III/2014

- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan indeks komposit persepsi rumah tangga yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang. ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:
  - a. Nilai ITK < 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
  - b. Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
  - c. Nilai ITK > 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan lebih baik (meningkat) dibanding triwulan sebelumnya.
- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) NTT pada Triwulan IV-2014 sebesar 106,20, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dibanding triwulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh naiknya pendapatan rumah tangga (indeks 104,25), konsumsi rumah tangga terhadap komoditi makanan dan bukan makanan (indeks 114,90), dan turunnya pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari (indeks 102,99). Sementara tingkat optimisme konsumen pada triwulan IV naik dibanding triwulan sebelumnya (indeks 103,74).
- ☑ Perbaikan kondisi ekonomi konsumen terjadi di semua provinsi di Indonesia. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Bali dengan nilai indeks sebesar 113,13 sedang provinsi yang memiliki nilai ITK terendah adalah Provinsi Riau dengan nilai indeks sebesar 101,96.
- ☑ Nilai ITK NTT pada Triwulan I-2015 diperkirakan sebesar 104,50, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan melambat dibandingkan triwulan IV-2014 (nilai ITK sebesar 106,20).

## 1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2014

Nilai ITK di NTT pada triwulan IV-2014 sebesar 106,20, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Nilai ITK NTT lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai ITK Nasional yang mencapai 107,62 atau selisih 1,42 poin dan menduduki peringkat 19. Faktor penyebab meningkatnya kondisi ekonomi konsumen di NTT adalah naiknya pendapatan rumahtangga (104,25), tingkat konsumsi beberapa komoditas makanan dan bukan makanan (114,90), dan turunnya pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari (102,99).

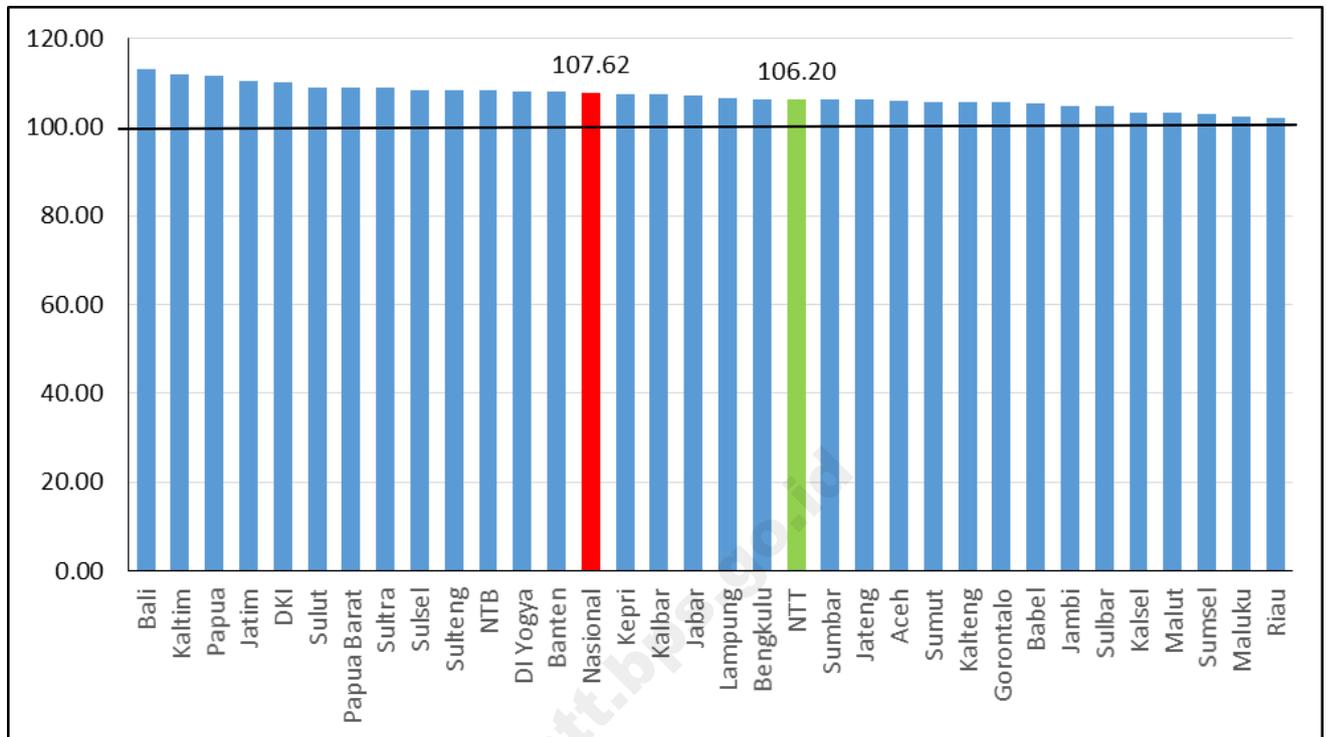
**Tabel 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III dan Triwulan IV Tahun 2014**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

Variabel Pembentuk	ITK Triwulan III	ITK Triwulan IV
(1)	(3)	(4)
Pendapatan rumahtangga	102,28	104,25
Kaitan inflasi dengan konsumsi makanan sehari-hari	103,85	102,99
Tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan (daging, ikan, susu, buah-buahan, dll.) dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, kesehatan, rekreasi)	107,14	114,90
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>103,74</b>	<b>106,20</b>

Pada triwulan terakhir tahun 2014, tingkat persepsi ekonomi konsumen (106,20) naik dibandingkan triwulan ketiga senilai 103,74. Senada dengan persepsi ITK triwulan IV tahun 2014 yang diperkirakan pada triwulan III yaitu 108,64. Hal yang diduga karena pengaruh naiknya pendapatan rumahtangga.

Secara nasional, kondisi perekonomian di semua wilayah Indonesia pada triwulan IV-2014 mengalami perbaikan. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Bali dengan nilai indeks sebesar 113,13, diikuti Kalimantan Timur (nilai ITK sebesar 111,73) dan Papua (nilai ITK sebesar 111,62). Sedangkan, 3 (tiga) provinsi yang memiliki ITK terendah masing-masing adalah Provinsi Riau dengan nilai indeks sebesar 101,96, diikuti Maluku (nilai ITK sebesar 102,23) dan Sumatera Selatan (nilai ITK sebesar 102,78). Perbandingan nilai ITK Triwulan IV-2014 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2014**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**



**2. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2015**

Nilai ITK NTT pada Triwulan I-2015 diperkirakan sebesar 104,50, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan baik. Bila dibandingkan dengan Triwulan IV-2014 (nilai ITK sebesar 106,20) maka tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan sedikit menurun. Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang (nilai indeks sebesar 105,51) dan rencana pembelian barang-barang tahan lama (nilai indeks sebesar 102,69) nilainya masih di atas 100.

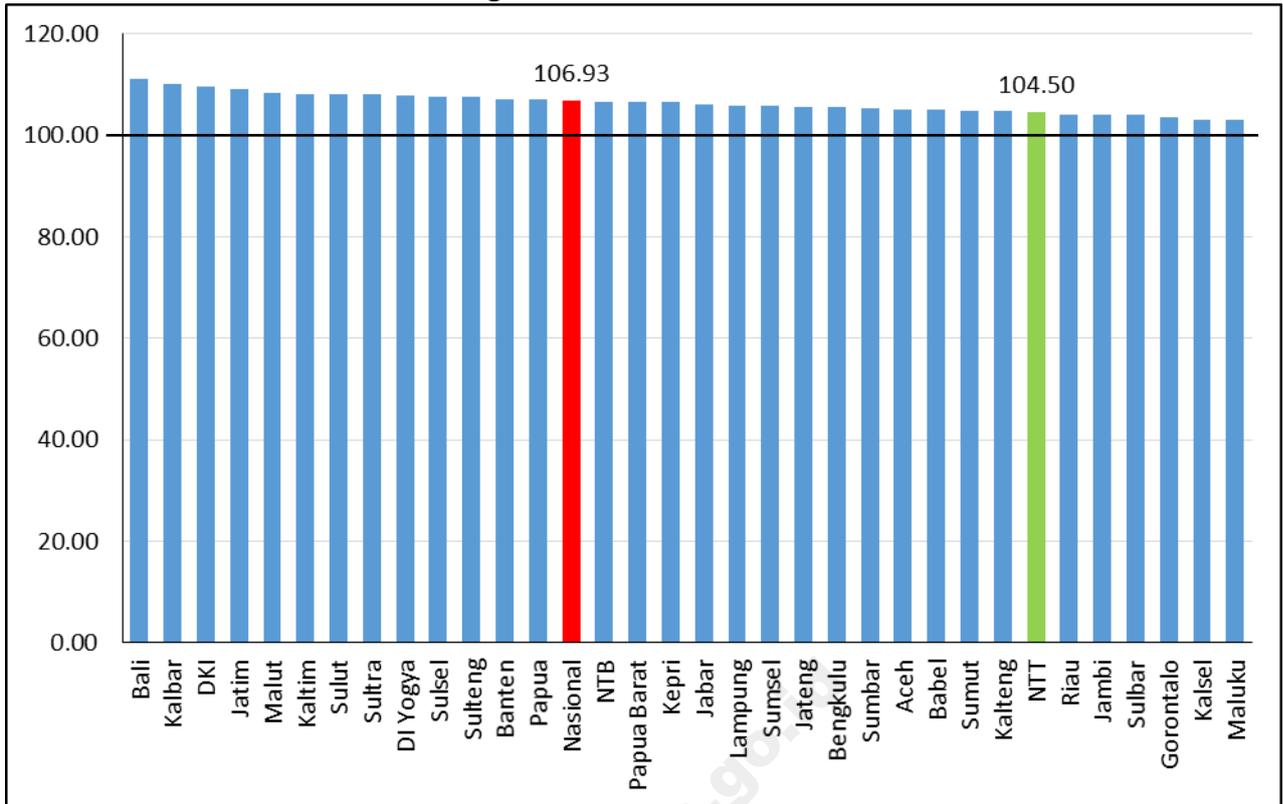
**Tabel 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV-2014 dan Triwulan I-2015**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

Variabel Pembentuk	ITK Triwulan IV-2014	ITK Triwulan I-2015
(1)	(2)	(2)
Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang	111,52	105,51
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (TV, VCD/DVD player, Radio, Tape/Compo, komputer, HP, mebelair, kompor/tabung gas, kulkas, mesincuci, oven/microwave, AC, perhiasanberharga, kendaraanbermotor)	103,50	102,69
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	108,64	104,50

Pada triwulan pertama 2015 perkiraan ITK Nusa Tenggara Timur sebesar 104,50 dan pada tataran nasional berada pada urutan ke-27 dengan selisih indeks sebesar 2,43 poin dengan perkiraan ITK Nasional. Perkiraan ITK nasional sebesar 106,93, sebanyak 20 provinsi angka indeksnya dibawah nasional dan 13 provinsi lainnya angka indeksnya di atas nasional.

Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen terjadi di seluruh provinsi di Indonesia, kondisi ini antara lain disebabkan oleh optimisme meningkatnya pendapatan rumah tangga mendatang dan rencana pembelian barang-barang tahan lama. Tiga provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Bali dengan nilai indeks sebesar 111,11, Kalimantan Barat (nilai ITK sebesar 110,04) dan DKI Jakarta (nilai ITK sebesar 109,53), sedang provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK terendah adalah Provinsi Maluku dengan nilai indeks sebesar 102,94 diikuti Kalimantan Selatan (nilai ITK sebesar 103,07) dan Gorontalo (nilai ITK sebesar 103,64). Perbandingan perkiraan nilai ITK Triwulan I-2015 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 2.

**Gambar 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2015**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**





## ***BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR***

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Dr. Anggoro Dwitjahyono, M.Si**  
**Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Telp (0380) 826289,821755,  
e-mail : [bps5300@bps.go.id](mailto:bps5300@bps.go.id)  
[nerwil5300@bps.go.id](mailto:nerwil5300@bps.go.id)

**BERITA RESMI STATISTIK  
INDEKS TENDENSI KONSUMEN**

**Triwulan 1 2015  
(BRS No. 10/05/53/Th. XVIII, 5 Mei 2015)**

<http://ntt.bps.go.id>





## INDEKS TENDENSI KONSUMEN TRIWULAN I-2015 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

### Triwulan I/2015: Kondisi ekonomi dan tingkat optimisme konsumen Nusa Tenggara Timur meningkat dibanding triwulan IV/2014

- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan indeks komposit persepsi rumahtangga yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang. ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:
  - a. Nilai ITK  $< 100$ , menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
  - b. Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
  - c. Nilai ITK  $> 100$ , menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan lebih baik (meningkat) dibanding triwulan sebelumnya.
- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) NTT pada Triwulan I-2015 sebesar 93,45, artinya kondisi ekonomi konsumen menurun dibanding triwulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh turunnya pendapatan rumah tangga (indeks 88,60), volume/frekuensi konsumsi barang/jasa (indeks 90,39), dan tidak ada pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga (indeks 104,97) menurut responden. Sementara tingkat optimisme konsumen pada Triwulan I-2015 turun dibanding triwulan sebelumnya (indeks 106,20).
- ☑ Perbaikan kondisi ekonomi konsumen terjadi di semua provinsi di Indonesia. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Jawa Barat dengan nilai indeks sebesar 104,43 sedang provinsi yang memiliki nilai ITK terendah adalah Provinsi Riau dengan nilai indeks sebesar 90,72.
- ☑ Nilai ITK NTT pada Triwulan II-2015 diperkirakan sebesar 111,49, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan meningkat dibandingkan triwulan I-2015 (nilai ITK sebesar 93,45).

## 1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2015

Nilai ITK di NTT pada triwulan I-2015 sebesar 93,45, artinya kondisi ekonomi konsumen menurun dibandingkan triwulan sebelumnya. Nilai ITK NTT lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai ITK Nasional yang mencapai 100,87 atau selisih 7,42 poin dan menduduki peringkat 26. Faktor penyebab menurunnya kondisi ekonomi konsumen di NTT adalah turunnya pendapatan rumahtangga (88,60), volume/frekuensi konsumsi barang/jasa (90,39), dan tidak adanya pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga (104,97).

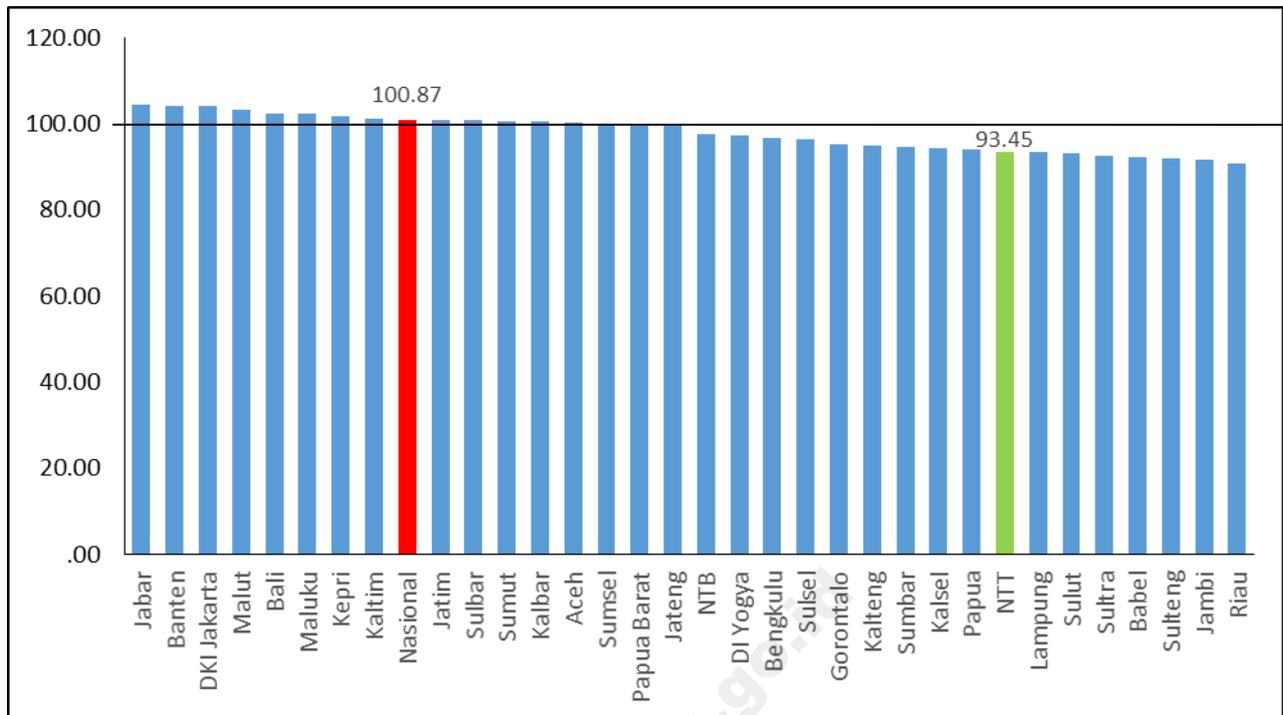
**Tabel 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV Tahun 2014 dan Triwulan I Tahun 2015**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

Variabel Pembentuk	ITK Triwulan IV	ITK Triwulan I
	2014	2015
(1)	(3)	(4)
Pendapatan rumahtangga	104,25	88,60
Pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga	102,99	104,97
Volume/frekuensi konsumsi barang/jasa	114,90	90,39
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>106,20</b>	<b>93,45</b>

Pada triwulan pertama tahun 2015, tingkat persepsi ekonomi konsumen (93,45) turun dibandingkan triwulan IV-2014 senilai 106,20. Sedikit berbeda dengan persepsi ITK triwulan I tahun 2015 yang diperkirakan pada triwulan IV-2014 yaitu 104,50.

Secara nasional, kondisi perekonomian di sebagian besar wilayah Indonesia pada triwulan I-2015 mengalami penurunan. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Jawa Barat dengan nilai indeks sebesar 104,43, diikuti Banten (nilai ITK sebesar 104,07) dan DKI Jakarta (nilai ITK sebesar 103,97). Sedangkan, 3 (tiga) provinsi yang memiliki ITK terendah masing-masing adalah Provinsi Riau dengan nilai indeks sebesar 90,72, diikuti Jambi (nilai ITK sebesar 91,66) dan Sulawesi Tengah (nilai ITK sebesar 91,78). Perbandingan nilai ITK Triwulan I-2015 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2015**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**



**2. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2015**

Nilai ITK NTT pada Triwulan II-2015 diperkirakan sebesar 111,49, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Bila dibandingkan dengan Triwulan I-2015 (nilai ITK sebesar 93,45) maka tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan meningkat. Ini mungkin dipengaruhi oleh naiknya Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang (nilai indeks sebesar 116,39) dan rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan (nilai indeks sebesar 102,89) yang nilainya di atas 100.

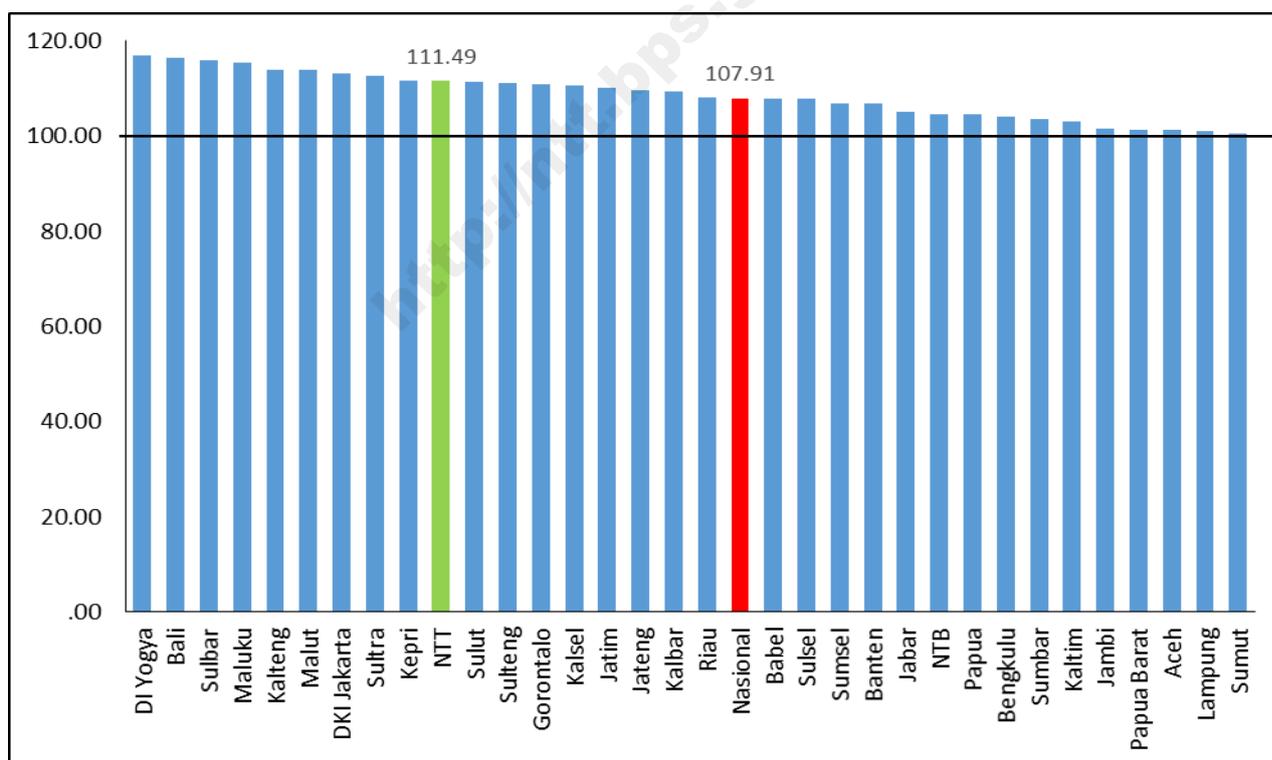
**Tabel 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I dan Triwulan II-2015**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

Variabel Pembentuk	ITK Triwulan I	ITK Triwulan II
(1)	(2)	(2)
Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang	105,51	116,39
Rencana pembelian barang tahan lama, Rekreasi, dan Pesta/Hajatan	102,69	102,89
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>104,50</b>	<b>111,49</b>

Pada triwulan kedua 2015 perkiraan ITK Nusa Tenggara Timur sebesar 111,49 dan pada tataran nasional berada pada urutan ke-10 dengan selisih indeks sebesar 3,58 poin dengan perkiraan ITK Nasional. Perkiraan ITK nasional sebesar 107,91, sebanyak 18 provinsi angka indeksnya dibawah nasional dan 15 provinsi lainnya angka indeksnya di atas nasional.

Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen terjadi di hampir seluruh provinsi di Indonesia, kondisi ini antara lain disebabkan oleh optimisme meningkatnya pendapatan rumah tangga mendatang dan rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan. Tiga provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK tertinggi adalah Provinsi DI Yogya dengan nilai indeks sebesar 116,94, Bali (nilai ITK sebesar 116,45) dan Sulawesi Barat (nilai ITK sebesar 115,78), sedang provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK terendah adalah Provinsi Sumatera Utara dengan nilai indeks sebesar 100,60 diikuti Lampung (nilai ITK sebesar 100,91) dan Aceh (nilai ITK sebesar 101,21). Perbandingan perkiraan nilai ITK Triwulan II-2015 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 2.

**Gambar 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2015**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**





## ***BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR***

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Dr. Anggoro Dwitjahyono, M.Si**  
**Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Telp (0380) 826289,821755,  
e-mail : [bps5300@bps.go.id](mailto:bps5300@bps.go.id)  
[nerwil5300@bps.go.id](mailto:nerwil5300@bps.go.id)



**BERITA RESMI STATISTIK  
INDEKS TENDENSI KONSUMEN**

**Triwulan 2 2015  
(BRS No. 10/08/53/Th. XVIII, 5 Agustus 2015)**

<http://ntt.bps.go.id>





### INDEKS TENDENSI KONSUMEN TRIWULAN II-2015 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

#### Triwulan II/2015: Kondisi ekonomi dan tingkat optimisme konsumen Nusa Tenggara Timur meningkat dibanding triwulan I/2015

- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan indeks komposit persepsi rumahtangga yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang. ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:
  - a. Nilai ITK < 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
  - b. Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
  - c. Nilai ITK > 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan lebih baik (meningkat) dibanding triwulan sebelumnya.
- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) NTT pada Triwulan II-2015 sebesar 100,30, artinya kondisi ekonomi konsumen naik dibanding triwulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh naiknya pendapatan rumah tangga (indeks 100,50), turunnya volume/frekuensi konsumsi barang/jasa (indeks 98,03), dan tidak adanya pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga (indeks 101,73) menurut responden. Sementara tingkat optimisme konsumen pada Triwulan II-2015 naik dibanding triwulan sebelumnya (indeks 93,45).
- ☑ Perbaikan kondisi ekonomi konsumen terjadi hampir di semua provinsi di Indonesia. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah DI Yogyakarta dengan nilai indeks sebesar 111,73 sedang provinsi yang memiliki nilai ITK terendah adalah Kepulauan Bangka Belitung dengan nilai indeks sebesar 97,90.
- ☑ Nilai ITK NTT pada Triwulan III-2015 diperkirakan sebesar 113,36, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan meningkat dibandingkan triwulan I-2015 (nilai ITK sebesar 111,49).

## 1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2015

Nilai ITK di NTT pada triwulan II-2015 sebesar 100,30, artinya kondisi ekonomi konsumen naik dibandingkan triwulan sebelumnya. Nilai ITK NTT lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai ITK Nasional yang mencapai 105,22 atau selisih 4,92 poin dan menduduki peringkat 31. Faktor penyebab naiknya kondisi ekonomi konsumen di NTT adalah naiknya pendapatan rumahtangga (100,50), turunnya volume/frekuensi konsumsi barang/jasa (98,03), dan tidak adanya pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga (101,73).

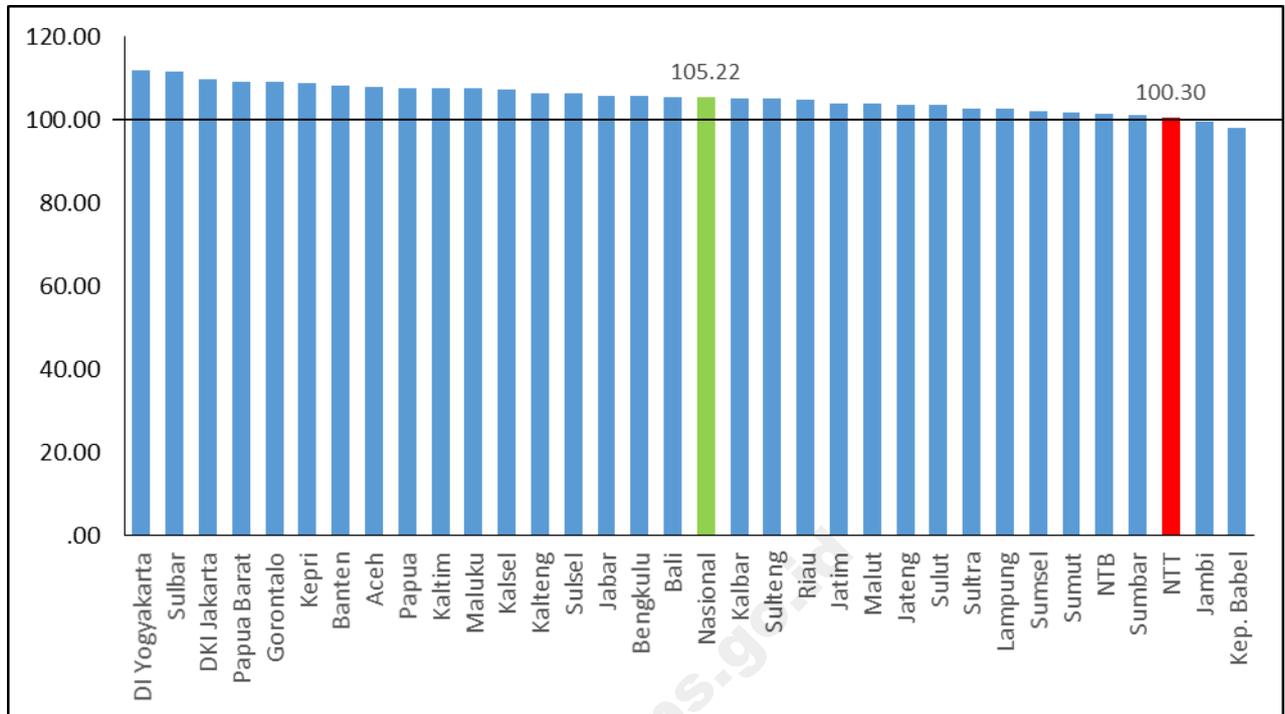
**Tabel 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2015**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

Variabel Pembentuk	ITK Triwulan I	ITK Triwulan II
(1)	(3)	(4)
Pendapatan rumahtangga	88,60	100,50
Pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga	104,97	101,73
Volume/frekuensi konsumsi barang/jasa	90,39	98,03
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>93,45</b>	<b>100,30</b>

Pada triwulan kedua tahun 2015, tingkat persepsi ekonomi konsumen (100,30) naik dibandingkan triwulan pertama senilai 93,45. Berbeda dengan persepsi ITK triwulan II tahun 2015 yang diperkirakan pada triwulan I-2015 yaitu 111,49.

Secara nasional, kondisi perekonomian di sebagian besar wilayah Indonesia pada triwulan II-2015 mengalami peningkatan. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah DI Yogyakarta dengan nilai indeks sebesar 111,73, diikuti Sulawesi Barat (nilai ITK sebesar 111,64) dan DKI Jakarta (nilai ITK sebesar 109,71). Sedangkan, 3 (tiga) provinsi yang memiliki ITK terendah masing-masing adalah Kepulauan Bangka Belitung dengan nilai indeks sebesar 97,90, diikuti Jambi (nilai ITK sebesar 99,57) dan Nusa Tenggara Timur (nilai ITK sebesar 100,30). Perbandingan nilai ITK Triwulan II-2015 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2015**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**



**2. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2015**

Nilai ITK NTT pada Triwulan III-2015 diperkirakan sebesar 113,36, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Bila dibandingkan dengan Triwulan II-2015 (nilai ITK sebesar 100,30) maka tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan meningkat. Ini mungkin dipengaruhi oleh naiknya Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang (nilai indeks sebesar 113,38) dan rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan (nilai indeks sebesar 113,28) yang nilainya di atas 100.

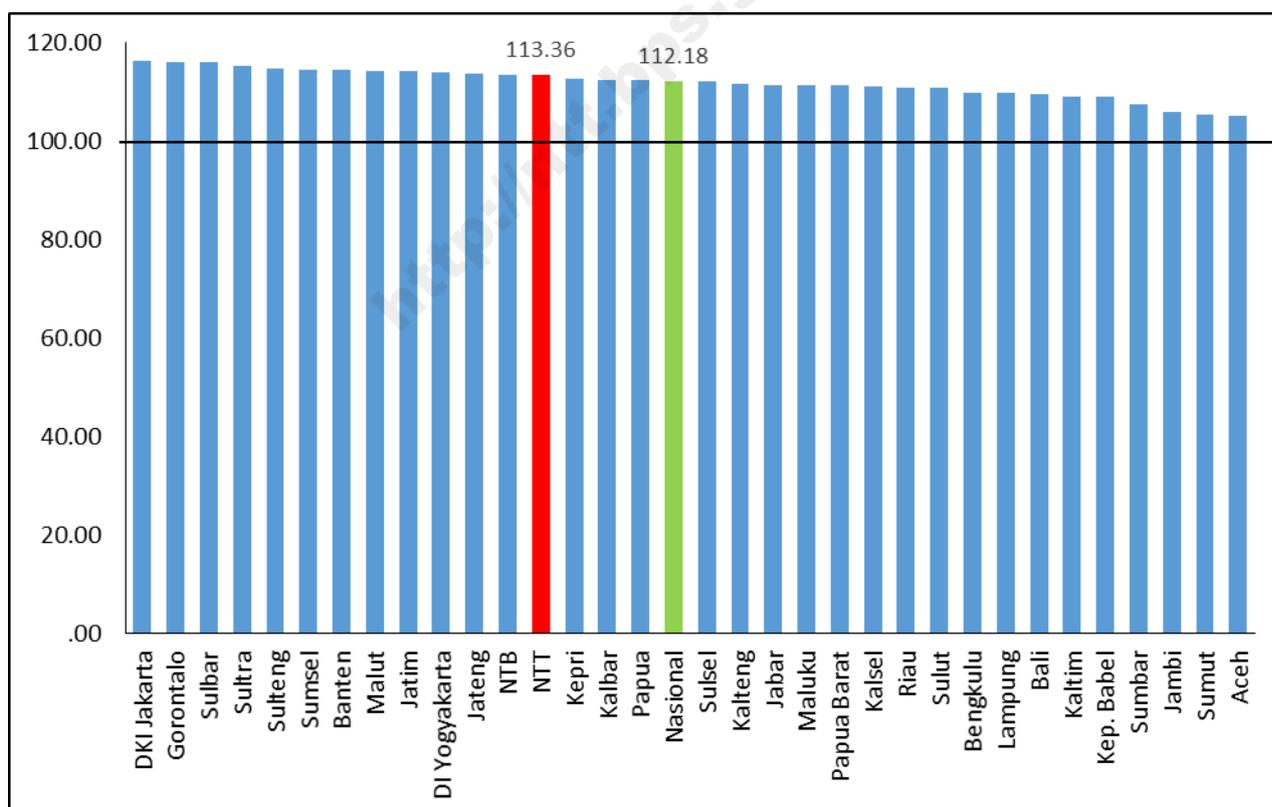
**Tabel 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II dan Triwulan III-2015**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

Variabel Pembentuk	ITK Triwulan II	ITK Triwulan III
(1)	(2)	(3)
Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang	116,39	113,38
Rencana pembelian barang tahan lama, Rekreasi, dan Pesta/Hajatan	102,89	113,28
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>111,49</b>	<b>113,36</b>

Pada triwulan ketiga 2015 perkiraan ITK Nusa Tenggara Timur sebesar 113,36 dan pada tataran nasional berada pada urutan ke-13 dengan selisih indeks sebesar 1,18 poin dengan perkiraan ITK Nasional. Perkiraan ITK nasional sebesar 112,18, sebanyak 17 provinsi angka indeksnya dibawah nasional sementara 15 provinsi lainnya di atas nasional.

Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen terjadi di seluruh provinsi di Indonesia, kondisi ini antara lain disebabkan oleh optimisme meningkatnya pendapatan rumah tangga mendatang dan rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan. Tiga provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK tertinggi adalah DKI Jakarta dengan nilai indeks sebesar 116,38, Gorontalo (nilai ITK sebesar 116,03) dan Sulawesi Barat (nilai ITK sebesar 115,96), sedang provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK terendah adalah Provinsi Aceh dengan nilai indeks sebesar 105,19 diikuti Sumatera Utara (nilai ITK sebesar 105,31) dan Jambi (nilai ITK sebesar 105,81). Perbandingan perkiraan nilai ITK Triwulan II-2015 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 2.

**Gambar 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2015**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**





## ***BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR***

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Dr. Anggoro Dwitjahyono, M.Si**  
**Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Telp (0380) 826289,821755,  
e-mail : [bps5300@bps.go.id](mailto:bps5300@bps.go.id)  
[nerwil5300@bps.go.id](mailto:nerwil5300@bps.go.id)



**BERITA RESMI STATISTIK  
INDEKS TENDENSI KONSUMEN**

**Triwulan 3 2015  
(BRS No. 10/11/53/Th. XVIII, 5 November 2015)**

<http://ntt.bps.go.id>





### INDEKS TENDENSI KONSUMEN TRIWULAN III-2015 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

#### Triwulan III/2015: Kondisi ekonomi dan tingkat optimisme konsumen Nusa Tenggara Timur meningkat dibanding triwulan II/2015

- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan indeks komposit persepsi rumahtangga yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang. ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:
  - a. Nilai ITK  $< 100$ , menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
  - b. Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
  - c. Nilai ITK  $> 100$ , menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan lebih baik (meningkat) dibanding triwulan sebelumnya.
- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) NTT pada Triwulan III-2015 sebesar 102,42, artinya kondisi ekonomi konsumen naik dibanding triwulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh naiknya pendapatan rumah tangga (indeks 102,02), naiknya volume/frekuensi konsumsi barang/jasa (indeks 104,55), dan tidak adanya pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga (indeks 101,51) menurut responden. Sementara tingkat optimisme konsumen pada Triwulan III-2015 naik dibanding triwulan sebelumnya (indeks 100,30).
- ☑ Perbaikan kondisi ekonomi konsumen terjadi di hampir semua provinsi di Indonesia. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Jawa Timur dengan nilai indeks sebesar 115,98 sedang provinsi yang memiliki nilai ITK terendah adalah Sumatera Barat dengan nilai indeks sebesar 100,61.
- ☑ Nilai ITK NTT pada Triwulan IV-2015 diperkirakan sebesar 105,56, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan meningkat dibandingkan triwulan III-2015 (nilai ITK sebesar 102,42).

## 1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2015

Nilai ITK di NTT pada triwulan III-2015 sebesar 102,42, artinya kondisi ekonomi konsumen naik dibandingkan triwulan sebelumnya. Nilai ITK NTT lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai ITK Nasional yang mencapai 109,00 atau selisih 6,58 poin dan menduduki peringkat 27. Faktor penyebab naiknya kondisi ekonomi konsumen di NTT adalah naiknya pendapatan rumahtangga (102,02), volume/frekuensi konsumsi barang/jasa (104,55), dan tidak adanya pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga (101,51).

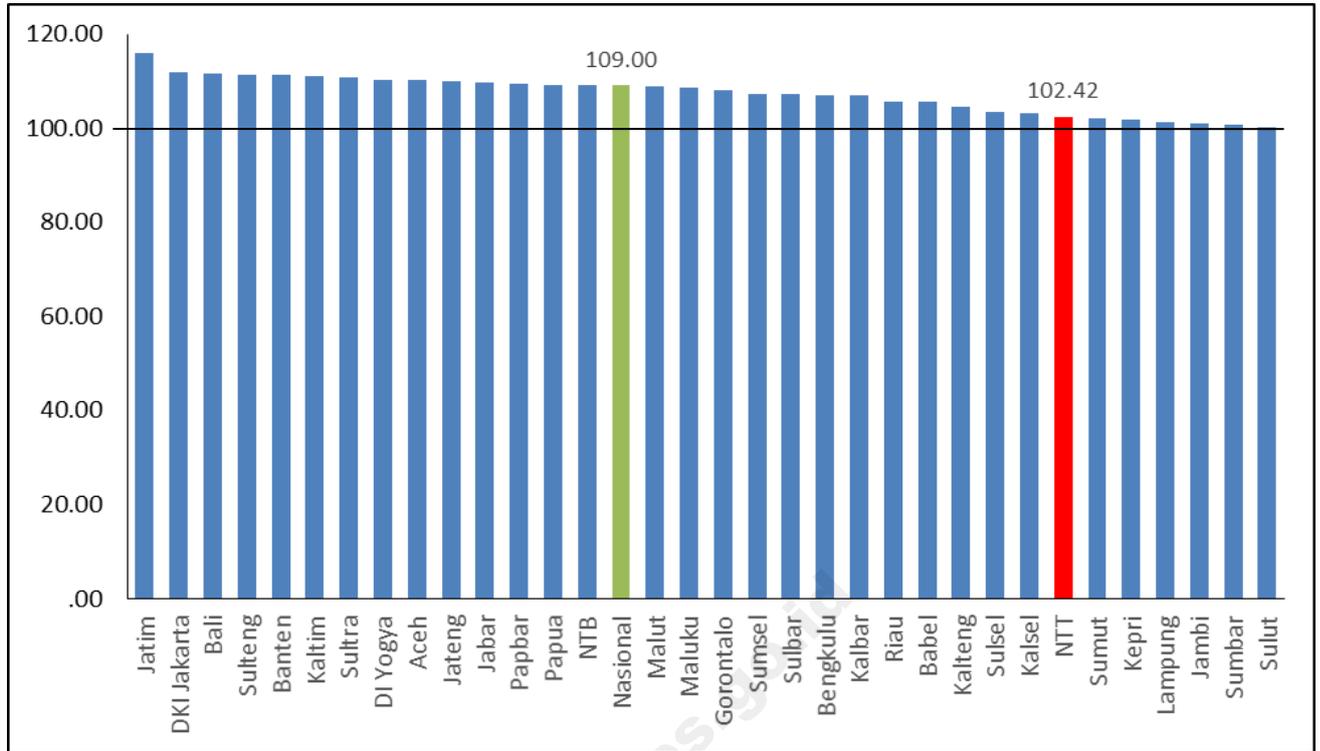
**Tabel 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II dan Triwulan III Tahun 2015**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

Variabel Pembentuk	ITK Triwulan II	ITK Triwulan III
(1)	(3)	(4)
Pendapatan rumahtangga	100,50	102,02
Pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga	101,73	101,51
Volume/frekuensi konsumsi barang/jasa	98,03	104,55
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>100,30</b>	<b>102,42</b>

Pada triwulan tiga tahun 2015, tingkat persepsi ekonomi konsumen (102,42) naik dibandingkan triwulan kedua senilai 100,30. Berbeda dengan persepsi ITK triwulan III tahun 2015 yang diperkirakan pada triwulan II yaitu 113,36.

Secara nasional, kondisi perekonomian di sebagian besar wilayah Indonesia pada triwulan III-2015 mengalami peningkatan. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Jawa Timur dengan nilai indeks sebesar 115,98, diikuti DKI Jakarta (nilai ITK sebesar 111,88) dan Bali (nilai ITK sebesar 111,66). Sedangkan, 3 (tiga) provinsi yang memiliki ITK terendah masing-masing adalah Sulawesi Utara dengan nilai indeks sebesar 100,28, diikuti Sumatera Barat (nilai ITK sebesar 100,61) dan Jambi (nilai ITK sebesar 101,02). Perbandingan nilai ITK Triwulan III-2015 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2015**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**



**2. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2015**

Nilai ITK NTT pada Triwulan IV-2015 diperkirakan sebesar 105,56, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Bila dibandingkan dengan Triwulan III-2015 (nilai ITK sebesar 102,42) maka tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan meningkat. Ini mungkin dipengaruhi oleh naiknya Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang (nilai indeks sebesar 107,93) dan rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan (nilai indeks sebesar 101,39) yang nilainya di atas 100.

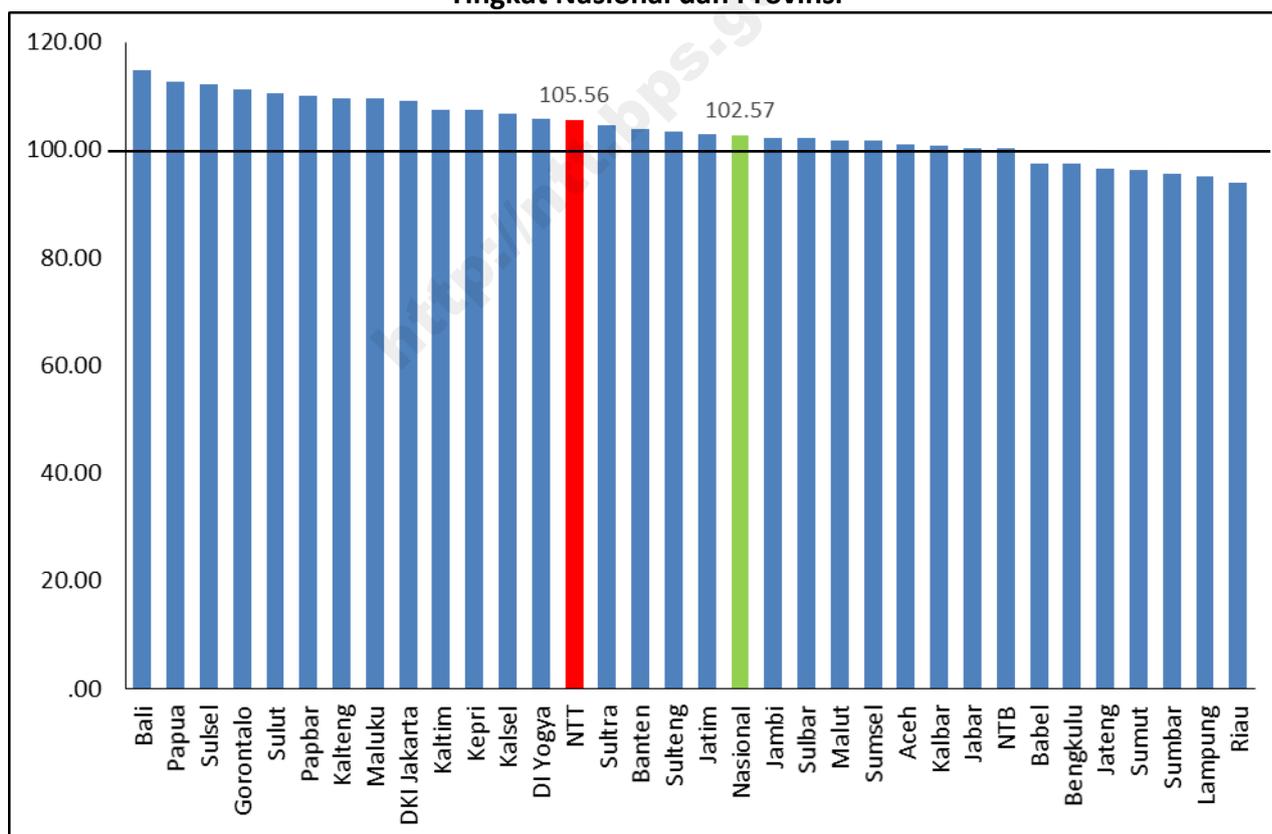
**Tabel 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III dan Triwulan IV-2015**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

Variabel Pembentuk	ITK Triwulan III	ITK Triwulan IV
(1)	(2)	(3)
Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang	113,38	107,93
Rencana pembelian barang tahan lama, Rekreasi, dan Pesta/Hajatan	113,28	101,39
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>113,36</b>	<b>105,56</b>

Pada triwulan keempat 2015 perkiraan ITK Nusa Tenggara Timur sebesar 105,56 dan pada tataran nasional berada pada urutan ke-14 dengan selisih indeks sebesar 2,99 poin dengan perkiraan ITK Nasional. Perkiraan ITK nasional sebesar 102,57, sebanyak 15 provinsi angka indeksnya dibawah nasional sementara 18 provinsi lainnya di atas nasional.

Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen terjadi di seluruh provinsi di Indonesia, kondisi ini antara lain disebabkan oleh optimisme meningkatnya pendapatan rumah tangga mendatang dan rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan. Tiga provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK tertinggi adalah Bali dengan nilai indeks sebesar 114,82, Papua (nilai ITK sebesar 112,65) dan Sulawesi Selatan (nilai ITK sebesar 112,09), sedang provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK terendah adalah Provinsi Riau dengan nilai indeks sebesar 93,93 diikuti Lampung (nilai ITK sebesar 94,99) dan Sumatera Barat (nilai ITK sebesar 95,44). Perbandingan perkiraan nilai ITK Triwulan IV-2015 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 2.

**Gambar 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2015**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**





## ***BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR***

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Dr. Anggoro Dwitjahyono, M.Si**  
**Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Telp (0380) 826289,821755,  
e-mail : [bps5300@bps.go.id](mailto:bps5300@bps.go.id)  
[nerwil5300@bps.go.id](mailto:nerwil5300@bps.go.id)



**BERITA RESMI STATISTIK  
INDEKS TENDENSI KONSUMEN**

**Triwulan 4 2015  
(BRS No. 10/02/53/Th. XIX, 5 Februari 2016)**

<http://ntt.bps.go.id>





### INDEKS TENDENSI KONSUMEN TRIWULAN IV-2015 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

#### Triwulan IV/2015: Kondisi ekonomi dan tingkat optimisme konsumen Nusa Tenggara Timur meningkat dibanding triwulan III/2015

- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan indeks komposit persepsi rumah tangga yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang. ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:
  - a. Nilai ITK < 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
  - b. Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
  - c. Nilai ITK > 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan lebih baik (meningkat) dibanding triwulan sebelumnya.
- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) NTT pada Triwulan IV-2015 sebesar 106,32, artinya kondisi ekonomi konsumen naik dibanding triwulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh naiknya pendapatan rumah tangga (indeks 109,12), naiknya volume/frekuensi konsumsi barang/jasa (indeks 105,56), dan tidak adanya pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga (indeks 101,64) menurut responden. Sementara tingkat optimisme konsumen pada Triwulan III-2015 naik dibanding triwulan sebelumnya (indeks 102,42).
- ☑ Perbaikan kondisi ekonomi konsumen terjadi di sebagian besar provinsi di Indonesia. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Maluku dengan nilai indeks sebesar 112,03 sedang provinsi yang memiliki nilai ITK terendah adalah Kepulauan Bangka Belitung dengan nilai indeks sebesar 93,91.
- ☑ Nilai ITK NTT pada Triwulan I-2016 diperkirakan sebesar 101,23, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan melambat dibandingkan triwulan IV-2015 (nilai ITK sebesar 106,32).

## 1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2015

Nilai ITK di NTT pada triwulan IV-2015 sebesar 106,32, artinya kondisi ekonomi konsumen naik dibandingkan triwulan sebelumnya. Nilai ITK NTT lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai ITK Nasional yang mencapai 102,77 atau selisih 3,55 poin dan secara nasional ada di peringkat 8. Faktor penyebab naiknya kondisi ekonomi konsumen di NTT adalah naiknya pendapatan rumahtangga (109,12), volume/frekuensi konsumsi barang/jasa (105,56), dan tidak adanya pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga (101,64).

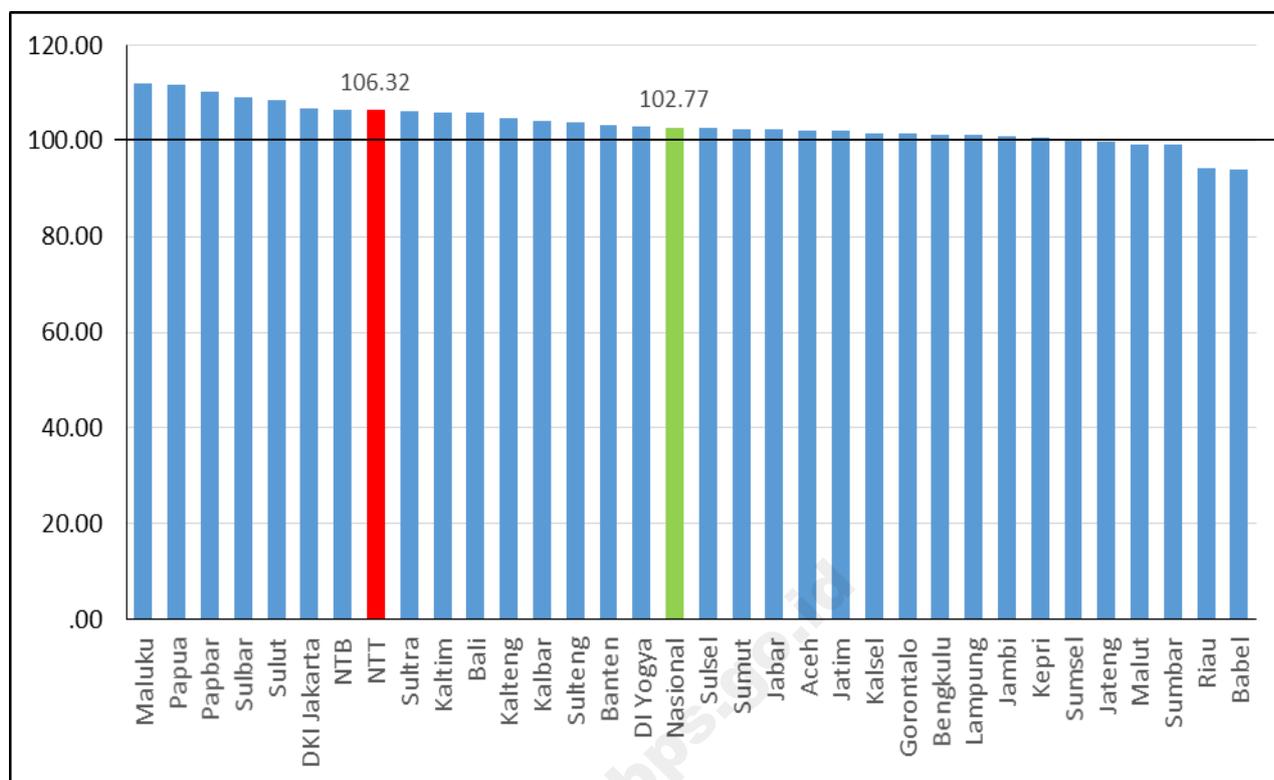
**Tabel 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III dan Triwulan IV Tahun 2015**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

Variabel Pembentuk	ITK Triwulan III	ITK Triwulan IV
(1)	(2)	(3)
Pendapatan rumahtangga	102,02	109,12
Pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga	101,51	101,64
Volume/frekuensi konsumsi barang/jasa	104,55	105,56
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>102,42</b>	<b>106,32</b>

Pada triwulan empat tahun 2015, tingkat persepsi ekonomi konsumen (106,32) naik dibandingkan triwulan ketiga senilai 102,42. Sedikit berbeda dengan persepsi ITK triwulan IV tahun 2015 yang diperkirakan pada triwulan III yaitu 105,56.

Secara nasional, kondisi perekonomian di sebagian besar wilayah Indonesia pada triwulan IV-2015 mengalami peningkatan. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Maluku dengan nilai indeks sebesar 112,03, diikuti Papua (nilai ITK sebesar 111,72) dan Papua Barat (nilai ITK sebesar 110,22). Sedangkan, 3 (tiga) provinsi yang memiliki ITK terendah masing-masing adalah Kepulauan Bangka Belitung dengan nilai indeks sebesar 93,91, diikuti Riau (nilai ITK sebesar 94,27) dan Sumatera Barat (nilai ITK sebesar 99,10). Perbandingan nilai ITK Triwulan IV-2015 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2015**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**



**2. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2016**

Nilai ITK NTT pada Triwulan I-2016 diperkirakan sebesar 101,23, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Bila dibandingkan dengan Triwulan IV-2015 (nilai ITK sebesar 106,32) maka tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan melambat. Ini dipengaruhi oleh naiknya Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang (nilai indeks sebesar 107,24) dan turunnya rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan (nilai indeks sebesar 90,68).

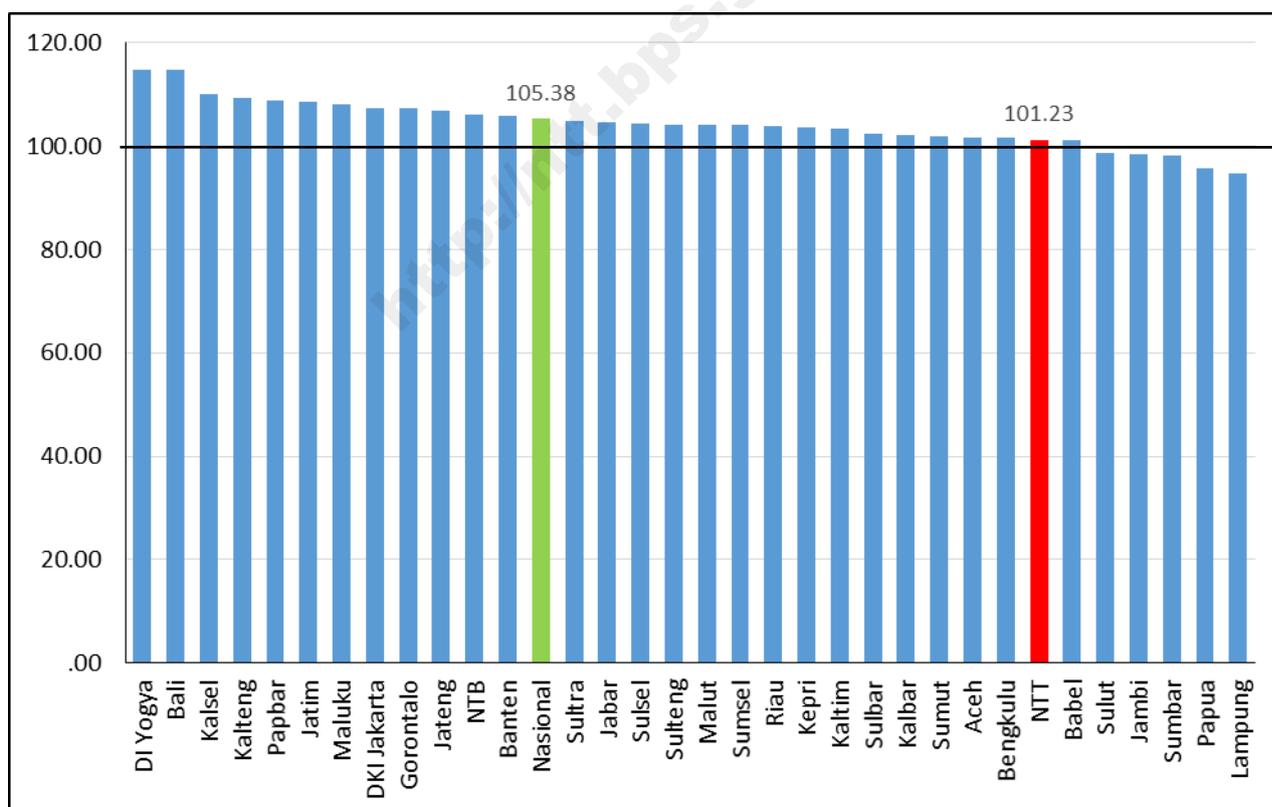
**Tabel 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV-2015 dan Triwulan I-2016**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

Variabel Pembentuk	ITK Triwulan IV 2015	ITK Triwulan I 2016
(1)	(2)	(3)
Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang	107,93	107,24
Rencana pembelian barang tahan lama, Rekreasi, dan Pesta/Hajatan	101,39	90,68
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>105,56</b>	<b>101,23</b>

Pada triwulan pertama tahun 2016 perkiraan ITK Nusa Tenggara Timur sebesar 101,23 dan pada tataran nasional berada pada urutan ke-27 dengan selisih indeks sebesar 4,15 poin dengan perkiraan ITK Nasional. Perkiraan ITK nasional sebesar 105,38, sebanyak 21 provinsi angka indeksnya dibawah nasional sementara 12 provinsi lainnya di atas nasional.

Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen terjadi di sebagian besar wilayah Indonesia, disebabkan oleh optimisme meningkatnya pendapatan rumah tangga mendatang dan rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan. Tiga provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK tertinggi adalah DI Yogya dengan nilai indeks sebesar 114,78, Bali (nilai ITK sebesar 114,70) dan Kalimantan Selatan (nilai ITK sebesar 109,96), sedang provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK terendah adalah Provinsi Lampung dengan nilai indeks sebesar 94,74 diikuti Papua (nilai ITK sebesar 95,58) dan Sumatera Barat (nilai ITK sebesar 98,14). Perbandingan perkiraan nilai ITK Triwulan I-2016 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 2.

**Gambar 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2016**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**





## ***BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR***

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Maritje Pattiwaellapia, SE, M.Si**  
**Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Telp (0380) 826289,821755,  
e-mail : [bps5300@bps.go.id](mailto:bps5300@bps.go.id)  
[nerwil5300@bps.go.id](mailto:nerwil5300@bps.go.id)

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

**Jl. R. Suprpto No. 5 Kupang – 85111  
Telp. (0380) 826289, 821755; Fax. (0380) 833124  
Website: [ntt.bps.go.id](http://ntt.bps.go.id); Email: [bps5300@bps.go.id](mailto:bps5300@bps.go.id)**



9 772527 862003